

**PENGARUH METODE *PROBING-PROMPTING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS PADA MURID KELAS V SD NEGERI
TAMAMAUNG I KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
NIRWANA S.
10540 8779 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NIRWANA S., NIM 10540 8779 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat, tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khasuddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Nursalam, M.Si.** (.....)
 2. **Dra. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd.** (.....)
 3. **Drs. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)
 4. **Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NIDN 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NIRWANA S.**
NIM : 10540 8779 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Probing-Prompting* terhadap Hasil
Belajar IPS pada Merid Kelas V SD Negeri Tamamaung
I Kota Makassar**

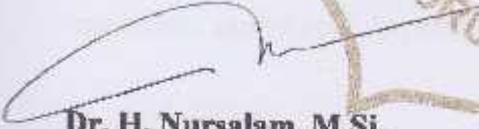
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

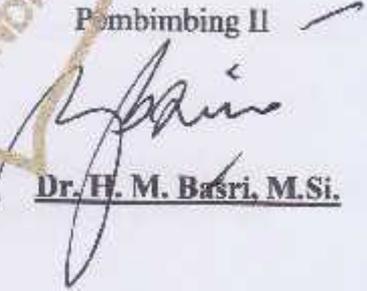
Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Nursalam, M.Si.


Dr. H. M. Basri, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 900

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Berkatalah pada diri sendiri "saya pasti bias, karena saya mampu"

*Kegagalan merupakan kunci kesuksesan selama kita masih mau
berusaha*

*Kerja keras, percaya diri dan optimis pada diri sendiri adalah kunci
utama dalam kesuksesan.*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila
kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-
sungguh (urusan) yang lain dan Hanya kepada Tuhanmulah
hendaknya kamu berharap*

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

*Kupersembahkan karya sederhana ini terkhhusus buat
kedua orang tuaku sebagai tanda bakti cinta dan kasih
sayangku, saudara-saudaraku tercinta dan sahabat-
sahabatku yang selalu memberikan semangat, berkorban
dan selalu mendoakanku. Doa dan kasih sayang kalian
menjadi penyemangat untukku dalam menggapai cita-
cita.*

ABSTRAK

NIRWANA S. 2017. “Pengaruh Metode *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Nursalam dan H. M. Basri.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimen yang bertujuan; untuk mengetahui pengaruh metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018 ? Apakah penerapan metode *probing-prompting* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas V SD Negeri Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018? Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018 yang merupakan sampel yaitu kelas V dengan jumlah 36 murid.

Hasil analisis deskriptif sebelum (*pretest*) diajar menggunakan metode *Probing-Prompting* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 75 dan skor rata-rata hasil belajar 55,69 dengan standar deviansi 56.23. Sedangkan Hasil analisis deskriptif sesudah (*posttest*) diajar menggunakan metode *Probing-Prompting* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 95 dan skor rata-rata hasil belajar 85, standar deviasi 8,82, dimana, $t_{hitung} > t_{tabel} = 18.85 > 3,340$. Oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian Hipotesis penelitian adalah “Ada pengaruh terhadap hasil belajar IPS murid setelah diajar dengan menggunakan metode *Probing-Prompting* pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan metode *probing-prompting* dalam Pembelajaran IPS pada Murid Kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar dapat mempengaruhi hasil belajar IPS peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Probing-Prompting*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Syarifuddin dan Najemiati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para saudara dan keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. H. Nursalam, M. Si dan Dr. M. Basri, M. Si sebagai pembimbing I dan

pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada; Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S. Pd., MA., Ph. D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar, dan Ervianti Novianti S. Pd. wali kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Terima kasih pula kepada murid-murid kelas V Negeri Tamamaung I Kota Makassar yang telah berperan penting dalam membantu kelancaran penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sahabat-sahabat (A. Ayuhandayani, Annisa afyanti, Nur Amalia, Rahmania, Muliati Angdyas, A. Naima Sari) teman-teman seperjuangan kelas J serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berdo'a semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan hanya Allah Swt yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Billahi fii sabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BABII KAJIAN PUSTAKA, KERANGKAPIKIR, DAN HIPOTESIS.....	7
A. KajianPustaka	7
1. Hasil penelitian yang relevan.....	7
2. Pengertian IPS.....	8
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Sosial di SD	9
4. Hakikat Pembelajaran IPS	13
5. Tujuan Pembelajaran IPS.....	17
6. Fungsi Pembelajaran IPS	20
7. Hasil Belajar.....	21

8. Metode <i>Probing-Prompting</i>	23
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan desain Penelitian	30
B. Populasi dan sampel penelitian	32
C. Variabel penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel	34
E. Instrumen penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik analisa data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Subjek Populasi Penelitian	28
Tabel 3.2	Subjek Sampel Penelitian	33
Tabel 3.3	Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS	37
Tabel 4.1	Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	41
Tabel 4.2	Perhitungan pencarian <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	43
Tabel 4.3	Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	44
Tabel 4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS nilai <i>pretest</i>	45
Tabel 4.5	Skor Nilai <i>Post-Test</i>	46
Tabel 4.6	Perhitungan pencarian <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>posttest</i>	48
Tabel 4.7	Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	49
Tabel 4.8	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS nilai <i>posttest</i>	50
Tabel 4.9	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	51
Tabel 4.10	Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	54

DAFTAR BAGAN

Halaman

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir.....	2
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	24
Gambar 3.2 Hubungan antara Variabel X Dan Y	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Jadwal Penelitian

Lampiran B Instrumen Tes Hasil Belajar

Lampiran C Lembar jawaban tes hasil belajar

Lampiran D 1. Daftar nilai pretest dan posttest

2. Hasil Analisis Data Pretest Dan Postes

3. Hasil analisis data pretest dan posttest dengan menggunakan uji-t

4. Hasil analisis data observasi aktivitas muri

Lampiran E Absen Murid

Lampiran F Dokumentasi

Lampiran G Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku murid yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS akan lebih efektif dan bermakna apabila murid berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi murid dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan. Sebagian besar guru-guru setuju akan pentingnya motivasi yang besar untuk mengajarkan IPS kepada murid-murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap IPS, perlu diberi rangsangan secara teknis dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap IPS.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hanya dengan cara yang demikian, dapat menghilangkan masalah terhadap mata pelajaran IPS seperti kegelisahan terhadap IPS, yang merupakan masalah umum bertahun-tahun.

Sebagai seorang guru harus dapat menentukan strategi. Oleh karena itu, secara terus – menerus dan bertahap guru mengusahakan mencari jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam berinteraksi antara murid dengan guru, diharapkan guru dapat menjalankan peranannya sebagai pengajar dan pendidik. Dalam berinteraksi antara murid dengan guru biasanya banyak menimbulkan masalah atau kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam menggunakan pendekatan ataupun metode dalam pembelajaran sebagai suatu proses.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar pada tanggal 18 Januari 2017, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS murid kelas V menggunakan model konvensional, proses pembelajaran yang berpusat pada guru, media dan sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga murid merasa bosan. 15 dari 36 murid yang melibatkan diri secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain: mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, berdiskusi dan melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar IPS murid yang masih tergolong rendah yaitu dengan rata-rata $6,0 < 6,5$ yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu 6,5.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas sebenarnya telah melibatkan murid, misalnya murid mendengar guru menerangkan, membaca dan mencatat pelajaran yang diberikan. Tetapi sebagian besar murid kurang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta agar murid jika ada hal-hal yang kurang jelas, banyak murid terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau murid lain yang berperan aktif.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. (Sumatri, 2001:92). Pembelajaran IPS haruslah difokuskan pada upaya membantu dan memfasilitasi murid agar mereka memiliki kemampuan berpartisipasi, Dengan pembelajaran IPS tidak hanya dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi murid dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka diperlukan metode-metode pembelajaran yang inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan peran aktif murid dalam proses belajar mengajar.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *probing-prompting*. Metode *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid dan

pengalamannya (Suyatno, 2009:63). Metode Probing-prompting dapat mendorong murid berperan aktif. Metode ini melalui proses Tanya jawab secara acak sehingga setiap murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses Tanya jawab. Dalam hal ini akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya merangkai pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jawaban murid yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, murid telah berpartisipasi.

Melalui Penelitian ini diharapkan ada perubahan positif dalam hal hasil belajar murid pada pembelajaran IPS di SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar. Dengan demikian pembelajaran IPS melalui pembelajaran *probing –prompting* dapat meningkatkan hasil belajar murid. Berangkat dari pemikiran tersebut maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Metode *Probing – Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode *probing – prompting* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar” ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Jurusan Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sebagai masukan tentang pengaruh metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pembelajaran sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya murid kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar.
- b. Bagi murid : hasil penelitian akan membantu dan mengarahkan murid yang mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

khususnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar murid mengalami peningkatan.

- c. Bagi sekolah : dapat memberikan informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti : hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan, informasi, dan data untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan Metode *Probing-Prompting* sudah banyak yang lakukan. Meskipun demikian, penelitian ini masih tetap menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian yang menjadi kajian adalah penelitian Biantara (2013) dengan judul “*Pengaruh Metode Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blando 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*”

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Metode Pembelajaran *Probing-Prompting* berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri Blando 3 Kecamatan Mungkia Kabupaten Magelang. (2) Siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Probing-Prompting* ditinjau dari perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa, sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi dari sebelum diterapkannya metode tersebut.

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “*Pengaruh Metode Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar*”.

2. Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

(Susanto, 2014: 6) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) di rumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

(Susanto, 2014: 7) Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk *social studies* di Amerika Serikat. Kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial.

Jarolimex, 1971 (Susanto, 2014: 9) mengisyaratkan bahwa:

“Studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada anak didik dalam mengelolah dan memanfaatkan kekuatan – kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi juga mempersiapkan anak didik untuk mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupan masa mendatang”.

Sanusi, 1971 (Susanto, 2014: 9) melihat perbedaan antara ilmu sosial dan studi sosial berkenaan dengan tempat di ajarkan dan di pelajarnya. Jika ilmu sosial hanya diajarkan di perguruan tinggi, sedangkan studi sosial diajarkan dan di pelajari sejak dari pendidikan rendah SD sampai SMA. Artinya, kalau ilmu sosial lebih menitikberatkan pada masalah – masalah yang dapat di bahas dengan meninjau berbagai sudut yang ada hubungannya satu sama lain.

Sedangkan menurut Soemantri mengemukakan pengertian IPS adalah:

”Pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan atau diorganisir/diajarkan secara pedagogik dan psikologis untuk tujuan pengajaran/pendidikan. Kata disederhanakan mengandung arti menurunkan tingkat kesukaran materi ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di Universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir anak di SD”.

Gejala dan masalah tadi di telaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. Jadi pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diseleksi dari beberapa bidang ilmu-ilmu sosial berdasarkan tingkat kognitif dan sesuai dengan taraf perkembangan pengetahuan subjek didik.

Konsep dasar IPS yang dikembangkan berdasarkan konsep-konsep dalam ilmu-ilmu Sosial sangat dibutuhkan sebagai bahan pembelajaran pada tingkat persekolahan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan, maupun sebagai bahan pengembangan kemampuan data nalar para mahasiswa di Penguruan Tinggi. Yang menjadi pertanyaan, bagaimana kita mengenai dan mengembangkan konsep-konsep dasar IPS yang dihasilkan atas pengembangan, pengujian, dan penelaahan Ilmu-Ilmu Sosial.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Sosial di Sekolah Dasar

Pencapaian pembelajaran pendidikan IPS dipersekolahan di perlukan pemahaman dan pengembangan program pendidikan yang komprehensif.

Program pendidikan IPS yang komprehensif tersebut menurut Sapriya, 2009 (Susanto, 2014: 25) adalah “program pendidikan yang mencakup empat ruang lingkup, yaitu lingkup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), lingkup nilai dan sikap (*value and attitude*), dan lingkup tindakan (*action*)”. Lebih perinci keempat lingkup tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lingkup Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengembangan pengetahuan ini adalah untuk membantu murid dalam belajar untuk memahami lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial serta lingkungan sekitarnya. Lingkup yang menyangkut pengetahuan sosial mencakup: a) fakta; b) konsep, dan c) generalisasi yang di pahami siswa.

2. Lingkup Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan - kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan ini dalam pendidikan IPS terwujud dalam bentuk kecakapan mengolah dan menerapkan informasi yang penting untuk mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

3. Lingkup Nilai dan Sikap (*Value and Attitude*)

Nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berfikir dan bertindak. Nilai adalah kemahiran dalam memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung, ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat. Adapun sikap adalah kemahiran dalam mengembangkan dan menerima keyakinan, interest, pandangan, dan kecenderungan tertentu.

4. Lingkup Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial ini merupakan lingkup IPS yang penting karena tindakan sosial dapat memungkinkan murid menjadi peserta didik yang aktif, dengan jalan berlatih secara konkret dan praktik, belajar dari apa yang di ketahui dan dipikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang dilakukan dan bagaimana caranya dengan demikian murid akan belajar menjadi warga Negara yang efektif di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010: 171). Sedangkan Bambang (2002: 26) mengungkapkan bahwa “di sekolah dasar ilmu pengetahuan sosial merupakan paduan dari sejumlah pengetahuan sosial seperti lingkungan sosial, geografi, ekonomi, pemerintah, dan sejarah. Pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Menurut Bambang (2002: 24) pembelajaran yang sering muncul dalam pembelajaran IPS di SD masih diwarnai oleh masalah umum yang terdapat dalam pendidikan di Indonesia, antara lain:

“a) Kurangnya pemahaman terhadap kurikulum IPS terutama terhadap isi tuntutan garis-garis besar program pengajaran IPS. b) Kesenjangan antara waktu yang dialokasikan dengan materi pelajaran. c) Penggunaan sarana, prasarana, serta lingkungan sumber belajar yang kurang berdaya guna dan berhasil guna. d) Latar belakang pendidikan tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang ada. e) Kurangnya penguasaan metodologi pengajaran IPS oleh guru sehingga kadang-kadang IPS dalam pengajarannya di kelas membuat siswa tidak menyenangi IPS”.

Cakupan materi yang sering berubah karena perkembangan situasi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, sehingga murid diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai, Depdiknas 2006. Oleh sebab itu diperlukan upaya kemampuan guru supaya *content* (isi) dari pembelajaran IPS dapat tersampaikan kepada murid dengan baik, sehingga murid akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu tersebut. Disamping itu juga, guru hendaknya mampu mengkorelasikan berbagai komponen penyusun IPS tersebut menjadi satu kesatuan utuh yang merupakan bagian dari ruang lingkup dari pembelajaran IPS agar dapat berjalan dengan baik dan selaras jika diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap murid.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, penulis dapat memahami bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan hasil integrasi dari

sejumlah berbagai cabang ilmu sosial kehidupan yang menelaah dan mengkaji problematika yang terjadi di masyarakat. Problematika yang terjadi di masyarakat sebagai isi dari pembelajaran IPS terjadi karena dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Untuk itu pembelajaran IPS mencakup berbagai aspek kehidupan sebagai penyusunnya.

4. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Sumantri (2001: 89) mengungkapkan bahwa “IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun ilmu pendidikan”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah. Istilah tersebut meliputi: Ilmu Sosial (*Social Sciences*), Studi Sosial (*Social Studies*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

a. Ilmu Sosial (*Social Science*)

Menurut Djahiri (Saidihardjo, 2006: 7), Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk.

(Sumatmadja, 2007: 22) menyatakan bahwa “Ilmu social adalah pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia sebagai makhluk social”. Oleh karena itu, Ilmu Sosial adalah tingkah laku manusia termasuk pembentukan kepribadiannya sebagai anggota masyarakat.

b. Studi Sosial (*Social Studies*).

Berbeda dengan Ilmu Sosial, Studi Sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Menurut Somantri (Sapriya, 2015:21) menyatakan bahwa *social studies* adalah sebuah program pendidikan dan bukan subdisiplin ilmu.

c. Pengetahuan Sosial (IPS)

Harus diakui bahwa ide IPS berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah “*Social Studies*”. Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu “*Committee of Social Studies*” yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari pendirian lembaga itu adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum Ilmu-ilmu Sosial di tingkat sekolah dan ahli Ilmu-ilmu Sosial yang mempunyai minat sama. Hakikat IPS, yaitu tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan

demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

Suatu tempat atau ruang dipermukaan bumi, secara alamiah dicirikan oleh kondisi alamnya yang meliputi iklim dan cuaca, sumber daya air, ketinggian dari permukaan laut, dan sifat-sifat alamiah lainnya. Jadi bentuk muka bumi seperti daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan daerah pegunungan akan mempengaruhi terhadap pola kehidupan penduduk yang menempatinya. Lebih jelasnya Anda dapat mencermati contoh berikut ini:

1. Corak kehidupan masyarakat di tepi pantai utara Jawa yang bentuknya landai dengan laut yang tenang dan tidak begitu tinggi serta arus angin yang tidak begitu kencang, sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk mencari ikan. Hal ini disebabkan ikan banyak berkumpul di kawasan laut yang dangkal yang masih tertembus sinar matahari. Oleh karena itu mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Hampir semua pelabuhan-pelabuhan besar di pulau Jawa sebagian besar terletak di pantai utara Jawa.
2. Dataran rendah yang meliputi daerah pantai sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut merupakan kawasan yang cadangan airnya cukup, didukung oleh iklimnya yang cocok, merupakan potensi alam yang cocok untuk dikembangkan sebagai area pertanian, misalnya Karawang, Bekasi, Indramayu, Subang dan sebagainya. Dataran tinggi yang beriklim sejuk, dengan cadangan air yang sudah semakin berkurang maka sistem pertanian

yang dikembangkan adalah pertanian lahan kering dan hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias.

3. Lain dengan daerah pegunungan yang memiliki corak tersendiri. Karena sedikitnya persediaan air tanah, mengakibatkan pemukiman penduduk terpusat di lembah-lembah atau mendekati alur sungai. Hal ini dikarenakan mereka berusaha untuk mendapatkan sumber air yang relatif mudah. Ladang yang mereka usahakan biasanya terletak di lembah pegunungan.

Aspek pengaturan dan kebijakan ini termasuk aspek politik, marilah kita cermati kembali apa yang sudah kita pelajari di atas. Setelah kita pelajari ternyata kehidupan itu banyak aspeknya, meliputi aspek-aspek:

1. hubungan social : semua hal yang berhubungan dengan interaksi manusia tentang proses, faktor-faktor, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu sosiologi.
2. ekonomi : berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi.
3. psikologi : dibahas dalam ilmu psikologi
4. budaya : dipelajari dalam ilmu antropologi
5. sejarah : berhubungan dengan waktu dan perkembangan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah.
6. geografi: hubungan ruang dan tempat yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu geografi.
7. politik: berhubungan dengan norma, nilai, dan kepemimpinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademik, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Dalam kerangka kerja pengkajiannya IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang ilmu sosial.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus pula mampu membina peserta didik menjadi warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajiban, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama yang seluas-luasnya. Oleh karena peserta didik yang dibina melalui IPS tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir tinggi, namun peserta didik diharapkan pula memiliki kesabaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Kenworthy (Susanto, 2014: 30) terdapat tiga karakteristik tujuan IPS, yaitu: “Pendidikan kemanusiaan, Pendidikan kewarganegaraan, dan Pendidikan intelektual”. *Pertama*, pendidikan kemanusiaan memiliki arti bahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Dalam tujuan pertama ini terkandung unsur pendidikan nilai.

Kedua, pendidikan kewarganegaraan mengandung arti bahwa murid harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Murid memiliki kesadaran untuk meningkatkan

prestasinya sebagai bentuk tanggung jawab warga Negara yang setia pada Negara. Pendidikan nilai dalam tujuan kedua ini lebih ditekankan pada kewarganegaraan.

Ketiga, pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang di kembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah anak akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Hasan (Susanto, 2014: 31) bahwa “tujuan pendidikan imu-ilmu sosial di kelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: pengembangan kemampuan intelektual siswa, penegembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri peserta didik sebagai individu”. Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan diatas, dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 (Susanto, 2014: 31) tentang standar isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sementara itu, Mutaqin Puskur (Ahmad Susanto, 2014: 31) mengatakan bahwa “tujuan utama mengajarkan IPS pada peserta didik adalah menjadikan

warga Negara baik, melatih kemampuan berfikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial dan agar mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya”.

Secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat SD untuk membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
2. Pengetahuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Tujuan pembelajaran di SD menurut kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 (Susanto, 2014: 32) adalah:

“(1) mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial melalui pendekatan pedagogis dan psikologis; (2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, inquiry, dan pemecahan masalah serta keterampilan sosial; (3) menanamkan kesadaran dan loyalitas terhadap sistem nilai dan norma-norma sosial; (4) dan meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkompetisi secara sehat dalam kehidupan masyarakat yang sarat akan keanekaragaman, baik dalam skala nasional maupun internasional.”

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS di SD, maka sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan sikap dan nilai, kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, (Susanto, 2014:

32) tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

“(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global”.

Dari uraian tersebut diatas tampak bahwa cakupan IPS sangat luas, tidak selalu pendidikan sosial yang mengacu kepada keseluruhan kehidupan interpersonal murid, yang meliputi pengajaran sosial yang dialami murid diluar sekolah.

6. Fungsi Pembelajaran IPS

Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional. (Wahab, dkk., 2005: 28)

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sumartono, (2000: 81) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu".

Menurut Arikunto (2001: 63) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan".

Sementara itu Muqin (Abdullah, 2000: 35) bahwa "Hasil belajar adalah kecakapan yang dapat diukur langsung dengan suatu alat berupa tes". Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha menguasai hal – hal yang baru di mana dalam belajar ada perubahan dalam diri seseorang.

Definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli yang berbeda pendapatnya, berbeda titik tolaknya. Tetapi, kalau dikaji dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Belajar itu berdampak pada perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu terjadi karena pengalaman, yang diusahakan dengan sengaja.

Menentukan berhasil tidaknya pembelajaran maka yang menentukan alat evaluasi atau tes, Berdasarkan taksonomi Bloom (Mappasoro 2007:39) untuk menyusun sebuah tes hasil belajar harus memperhatikan tiga domain (kawasan) yakni "(1) domain kognitif, (2) domain afektif dan (3) domain psikomotor".

Domain kognitif beserta sub-sub kategorinya terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, domain afektif terdiri dari penerimaan, memberikan respon, penilaian, organisasi dan pelukisan watak sedangkan domain psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon kompleks over, penyesuaian dan originasi.

Penyusunan tes formatif yang digunakan hanya mencakup domain (kawasan) kognitif karena hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja untuk menentukan meningkat tidaknya hasil belajar murid.

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensi dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam diri seseorang (*internal factor*) maupun dari luar diri seseorang (*eksternal factor*) sehingga hasil yang dicapai oleh murid merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut.

Usman (Haling: 2004: 44) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: "faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri sendiri".

Adapun penjelasan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*), yaitu:
 - a) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
 - b) Faktor psikologis, yakni terdiri atas kecerdasan dan bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*), yaitu:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor adat istiadat yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan pengetahuan.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, menurut penulis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah fisiologis dan psikologis, sedang faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumental.

8. Metode *Probing–Prompting*

a. Pengertian Metode *Probing–Prompting*

(Suyatno, 2009:63) Metode pembelajaran *probing – prompting* adalah pembelajaran dengan cara gurumenyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep – prinsip –

aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberikan.

Dengan metode pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjukmurid secara acak sehingga setiap murid mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam proses ini kemungkinan akan terjadi suasana tegang bagi murid, namun dapat diatasi dengan pendekatan sosial. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya merangkai pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa bahwa jawaban murid yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, murid telah berpartisipasi. Oleh karena itu, meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan keinginan guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

b. Kelebihan Metode *Probing-prompting*

Kelebihan dari metode *probing-prompting* adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong murid berpikir aktif.
- 2) Memberi kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- 3) Perbedaan pendapat antara murid dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.

- 4) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian murid, sekalipun ketika itu murid sedang rebut.
- 5) Mengembangkan keberanian dan keterampilan murid dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

c. Kekurangan Metode *Probing-Prompting*

Kekurangan dari metode *probing-prompting* adalah sebagai berikut :

- 1) Murid merasa takut, apalagi kalau guru kurang mampu mendorong murid untuk berani menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami murid.
- 3) Waktu sering banyak terbuang apalagi murid tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Jumlah murid yang banyak sehingga tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap murid
- 5) Dapat menghambat cara berpikir anak bila kurang pandai, misalnya guru meminta muridnya menjawab persis seperti ia khendaki, kalau tidak sesuai maka dinilai salah.

d. Langkah - Langkah Metode *Probing Prompting*

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran *probing prompting*. Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik

probing yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* adalah sebagai berikut,(Huda, 2013:282-283):

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan permasalahan atau melakukan diskusi kecil.
- 3) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntun siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang

berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.

- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar – benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

B. Kerangka Pikir

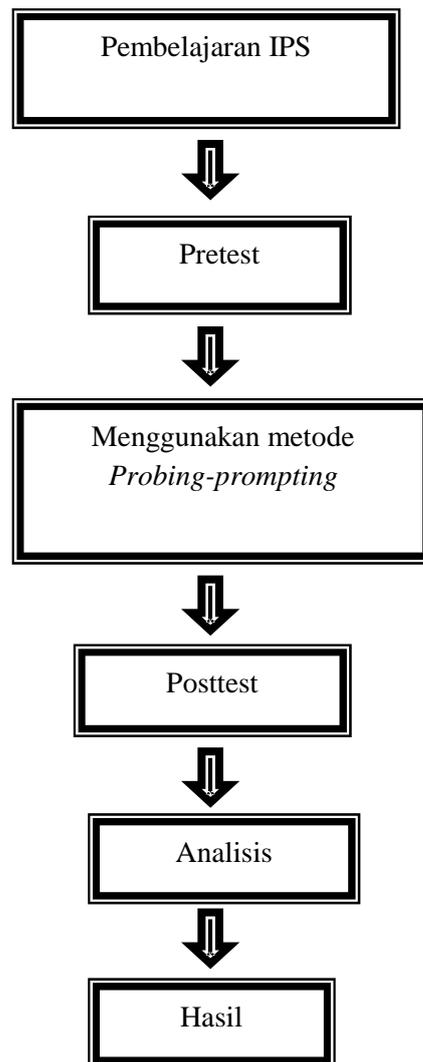
Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Pada dasarnya pembelajaran IPS dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru merujuk kepada standar kompetensi yang ingin dicapai. Tercapai tidaknya tujuan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor dari murid misalnya kekurangan aktifitas murid dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Melalui pembelajaran dengan metode *probing-prompting* dapat mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu murid dalam memahami materi yang diberikan. Adapun keunggulan pembelajaran dengan metode *probing-prompting* yaitu dapat meningkatkan keaktifan berpikir murid, proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Murid dapat menginstruksi sendiri konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Murid akan dapat merasakan bahwa pembelajaran akan menjadi miliknya sendiri karena murid

diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi, murid memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog untuk saling belajar dan membelajarkan diantara murid.

Adapun bagan kerangka pikirnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Metode Pembelajaran *Probing-Prompting*

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah, tinjauan pustaka serta kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “Ada pengaruh metode Probing-prompting terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:6) bahwa “untuk menemukan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode penelitian memiliki pengaruh besar terhadap kualitas suatu penelitian, sehingga semakin tepat penggunaan metode penelitian maka semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Seorang peneliti haruslah mampu menggunakan metode penelitian yang tepat agar peneliti yang ia laksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kegiatan dalam suatu metode penelitian. kegiatan tersebut adalah menentukan jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

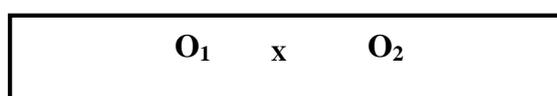
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”

Sugiyono, (2016: 107). Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh pengaruh antara metode *Probing-prompting* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar

2. Desai Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah “pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan quasi experimental design” Sugiyono (2016:109-114). Peneliti menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental design dengan jenis one group pre test-post test design. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar pada murid kelas V. Pengukuran pertama (pre test) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat keaktifan pada proses belajar pada murid kelas V sebelum diterapkan metode *probing-prompting* dan pengukuran kedua (post test) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada proses belajar pada murid kelas V setelah diterapkan metode *Probing-prompting* oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian *one group pre test-post test design*

keterangan:

O₁: *Pre test*, untuk mengukur Hasil belajar murid kelas V pada pelajaran IPS sebelum diberi perlakuan dengan Metode *Probing-prompting*.

X: *Treatment*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan Metode *Probing-prompting*.

O₂ *post test*, untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara yang dimiliki murid kelas V setelah ditetapkan Metode *Probing-prompting*. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrument yang sama yaitu keterampilan berbicara (Sugiyono, 2016: 110-111).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *pretest* (sebelum eksperimen) dan *posttest* (setelah eksperimen).

B. Populasi dan sampel penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014: 119), dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah murid kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 murid dengan rincian sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Subjek Populasi Murid kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	14	22	36
Total murid			36

Sumber : SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014: 62), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Sampling jenuh* (teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel). Dalam penelitian ini peneliti mengambil murid kelas V di SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar karena telah dapat mengikuti langkah-langkah metode *probing-prompting* dalam pembelajaran. Jumlah murid kelas V yaitu berjumlah 36 orang, laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan 22 orang.

Tabel 3.2 Subjek Sampel Murid Kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	14	22	36
Total murid			36

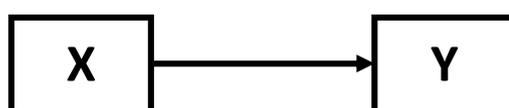
Sumber : SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono 2016:60). Atribut tersebut memiliki variasi antara obyek yang satu dengan yang lainnya. Variabel diartikan pula oleh Kerlinger (1973) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2016:61) sebagai “kontraks atau sifat yang akan dipelajari”. Sifat karakteristik dan atribut tersebut memiliki variasi yang bermacam antara objek yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2016:61). Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel

dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat Karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2016:61). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan Metode *Probing-prompting*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran IPS.

Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Pengaruh antar variabel X dan Y

Keterangan:

variable X : penerapan metode *probing-prompting* berpengaruh terhadap variabel Y : hasil belajar murid kelas V pada pelajaran IPS.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *probing-prompting* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan cara menunjuk murid secara acak sehingga setiap murid mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, murid tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap saat murid bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dalam proses ini murid dituntut untuk dapat mengkonstruksi sendiri konsep-aturan-prinsip menjadi pengetahuan yang baru, pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018.

2. Hasil belajar adalah skor total yang diperoleh dari hasil tes belajar IPS setelah diajar dengan metode *probing prompting* dalam ranah kognitif (Ingatan, pemahaman, aplikasi), pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018.

E. Instrumen Penelitian

Mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Tes adalah cara (yang dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee. Atau tes merupakan alat bantu berupa tes tertulis yang diberikan kepada siswa.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui observasi (pengamatan) dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi.

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Iskandarwassid, 2008: 180). Pada penelitian ini yang diukur adalah data yang dianalisis berupa skor hasil dari tes kemampuan menyimak yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk essay yang diberikan kepada sampel penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *probing-prompting*.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-

langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono. 2016)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah

3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

(Sugiyono. 2016)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
 N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan metode *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar.

- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest IPS kelas V SD Negeri Tamamaung I. Sebelum Menggunakan Metode Probing-Prompting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Tamamaung I mulai tanggal 17 Juli – 27 Juli 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri Tamamaung I.

Data hasil belajar kelas V SD Negeri Tamamaung I dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	MF	45
2	MJ	65
3	NA	60
4	MNF	55
5	MF	35
6	SA	60
7	MR	45
8	S	65
9	N	50

10	MA	70
11	AQ	65
12	FA	35
13	AH	40
14	FFR	35
15	WSW	40
16	SSN	40
17	NI	50
18	Y	65
19	M	50
20	SNA	55
21	DN	70
22	FR	65
23	NF	50
24	RS	60
25	F	70
26	W	75
27	NR	45
28	RR	65
29	N	60
30	R	50
31	FR	60

32	WA	65
33	W	50
34	S	70
35	A	55
36	NJ	70

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD

Negeri Tamamaung I dapat dilihat melalui tabel:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

F	X	F.X
35	3	105
40	3	120
45	3	135
50	6	300
55	3	165
60	4	240
65	7	455
70	5	350
75	1	75
Jumlah	36	2005

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2005$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 36. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2005}{36} \\ &= 55.69\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelasV SD Negeri Tamamaung I sebelum menggunakan metode pembelajaran *Probing-prompting* yaitu 55.69. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	0	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	15	41.6	Rendah
3	55-64	8	22.22	Sedang
4	65-84	13	36.11	Tinggi
5	85-100	0	0	Sangat Tinggi

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 41.6%, sedang 22.22%, tinggi 36.11% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum menggunakan metode *Probing-prompting* tergolong rendah

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	23	63.88
65 × 100	Tuntas	13	36.11
Jumlah		36	99.99

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar. belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $36.11\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) IPS kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar Setelah Menggunakan Metode Probing-Prompting

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Tamamaung I .setelah menggunakan metode probing-prompting :

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	MF	80
2	MJ	95
3	NA	90
4	MNF	85
5	MF	75
6	SA	95
7	MR	80
8	S	90
9	N	80
10	MA	95
11	AQ	90
12	FA	60

13	AH	85
14	FFR	60
15	WSW	80
16	SSN	75
17	NI	85
18	Y	90
19	M	80
20	SNA	85
21	DN	95
22	FR	85
23	NF	80
24	RS	90
25	F	95
26	W	95
27	NR	75
28	RR	85
29	N	90
30	R	85
31	FR	90
32	WA	95
33	W	80
34	S	90

35	A	85
36	NJ	95

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas V SD Negeri

Tamamaung I:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
60	2	120
75	3	225
80	7	560
85	8	680
90	8	720
95	8	760
Jumlah	36	3.065

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 3.065$ dan nilai dari N sendiri adalah 36. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{3.065}{36} \\ &= 85\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajarkelas V SD Negeri Tamamaung I setelah menggunakan metode *probing-prompting* yaitu 85 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat rendah
2	35-54	-	0.00	Rendah
3	55-64	2	5.55	Sedang
4	65-84	10	28	Tinggi
5	85-100	24	67	Sangat tinggi
Jumlah		36	100	

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 67%, tinggi 28%, sedang 5.55%, rendah 0.00%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran *Probing-prompting* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 65	Tidak tuntas	2	5.55
65 × 100	Tuntas	34	94.44
Jumlah		36	99.99

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 99.99%. $\leq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri Tamamaung Iselama Menggunakan Metode pembelajaran *Probing-prompting*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P R E T E S T	36	36	36	P O S T E S T	36	100	Sangat tinggi
2.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		21	23	25		23	64	Sedang
3.	Murid yang mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab		11	20	26		19	53	Rendah
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		12	19	25		19	53	Rendah
5.	Murid yang bekerja sama dalam kelompok		14	26	26		22	62	Sedang
6.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		18	26	26		23	64	Sedang
7.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		13	26	26		22	62	Sedang
	Rata-rata						164	396	

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 64%
- c. Persentase murid yang mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab 53%
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 53%
- e. Persentase murid yang bekerja sama dalam kelompok 62%
- f. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 64%
- g. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 62%

Berdasarkan tabel 4.9 di peroleh bahwa pada proses pembelajaran dari 36 murid, aktivitas murid dapat di lihat pada kehadiran murid rata-rata 20 dengan persentase 100% atau berada pada kategori sangat tinggi, Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 23 dengan persentase 64% atau berada pada kategori sedang, mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab rata-rata 19 dengan presentase 53% berada pada kategori rendah, yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan 19 dengan presentase 53% berada pada kategori rendah, yang kerja sama dalam kelompok rata-rata 22 dengan presentase 62% berada pada kategori sedang, yang mengerjakan soal dengan benar 23 dengan presentase 64% berada pada kategori sedang, yang mampuu

menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 22 dengan presentase 62% berada pada kategori sedang.

Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan IPS dengan menggunakan menggunakan metode pembelajaran *Probing-prompting* yaitu 164% . Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 396% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Probing-prompting* terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan metode pembelajaran *Probing-prompting* memiliki pengaruh terhadap Hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	45	80	35	1.225
2	65	95	30	900
3	60	90	30	900
4	55	85	30	900
5	35	75	40	1.600
6	60	95	35	1.225
7	45	80	35	1.225
8	65	90	25	625
9	50	80	30	900
10	70	95	25	625
11	65	90	25	625
12	35	60	25	625
13	40	85	45	2.025
14	35	60	25	625
15	40	80	40	1.600
16	40	75	35	1.225
17	50	85	35	1.225
18	65	90	25	2.025
19	50	80	30	900
20	55	85	30	900

21	70	95	25	2.025
22	65	85	20	400
23	50	80	30	900
24	60	90	30	900
25	70	95	25	2.025
26	75	95	20	400
27	45	75	30	900
28	65	85	20	400
29	60	90	30	900
30	50	85	35	1.225
31	60	90	30	900
32	65	95	30	900
33	50	80	30	900
34	70	90	30	900
35	55	85	30	900
36	70	95	25	2.025
Jumlah	2005	3065	1.100	31.157

Sumber :Data primer di olah dari lampiran

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{1100}{36} = 30.55$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 31.157 - \frac{1100^2}{36} \\ &= 31.157 - \frac{121000}{36} \\ &= 31.157 - 3361.11 \\ &= 3329.95\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{30.55}{\frac{3329.95}{36 \cdot 36-1}}$$

$$t = \frac{30.55}{\frac{3329.95}{1260}}$$

$$t = \frac{30.55}{\sqrt{2.64}}$$

$$t = \frac{30.55}{1,62}$$

$$t = 18.85$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 36 - 1 = 35$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,340$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18,85$ dan $t_{Tabel} = 3,340$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,85 > 3,340$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *probing-prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

B. Pembahasan

Pada pelaksanaan metode *probing-prompting* (mendorong menyelidiki), berbagai aktivitas belajar telah dilakukan oleh para murid. Namun tidak semua aktivitas itu bisa terpantau satu persatu. Beberapa aktivitas yang diperlihatkan oleh murid dianggap cukup mewakili keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar telah diamati baik oleh observer maupun dokumentasi kamera.

Berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas murid di peroleh pada proses pembelajarandari 36 murid, dapat di lihat pada hasil observasi yaitu kehadiran murid rata-rata 20 dengan persentase 100% atau berada pada kategori sangat tinggi, Perhatian dan keaktifan dalam menerima pembelajaran rata-rata 23 dengan persentase 64% atau berada pada kategori sedang, mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab rata-rata 19 dengan presentase 53% berada pada kategori rendah, yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan 19 dengan presentase 53% berada pada

kategori rendah, yang kerja sama dalam kelompok rata-rata 22 dengan presentase 62% berada pada kategori sedang, yang mengerjakan soal dengan benar 23 dengan presentase 64% berada pada kategori sedang, yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 22 dengan presentase 62% berada pada kategori sedang.

Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan IPS dengan menggunakan menggunakan metode pembelajaran *Probing-prompting* yaitu 396% .

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 396% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS telah mencapai kriteria aktif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor tertinggi pada *pretest* adalah 75 dan skor rata-rata 55,69 dengan standar deviasi 56.23. Sedangkan pada *posttest* skor tertinggi adalah 95 dan skor rata-rata 85 dengan standar deviasi 8.82. Berdasarkan persentase frekuensi skor hasil belajar IPS murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 41.6%, sedang 22.22%, tinggi 36.11% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada

dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum menggunakan metode *Probing-prompting* tergolong rendah, sedangkan hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 67%, tinggi 28%, sedang 5.55%, rendah 0.00%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran *Probing-prompting* tergolong tinggi.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid yang diperoleh pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan pada *pretest*. Tingginya hasil belajar IPS murid pada *posttest* disebabkan karena adanya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode *probing- prompting* pada proses pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh bahwa skor hasil belajar IPS murid baik *pretest* maupun *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada pengujian hipotesis diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18.85 > 3,340$ sehingga jatuh pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_1 dalam hal ini pengajuan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan metode *probing- prompting*. Hal ini memberikan indikasi bahwa metode *probing- prompting* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS karena metode *probing- prompting* merupakan suatu metode yang dapat melibatkan

murid dalam pembelajaran dan dapat memfokuskan perhatian murid pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara umum dapat dikatakan metode *probing-prompting* yang pembelajarannya telah diatur sedemikian rupa, menunjukkan keterlibatan murid secara aktif dalam proses belajar. Kecuali untuk aktivitas bertanya dimana masih rendah sebagaimana gambaran umum perilaku murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh (Suyatno, 2009:63) Metode pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara gurumenyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan murid dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya murid mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberikan.

Hasil penelitian yang diperoleh dapatlah kiranya dijadikan sebagai gambaran umum bahwa metode pembelajaran *probing-promptingsangat* baik diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang dilakukan bukan tanpa hambatan. Ada beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Menyiapkan bahan materi sesuai yang diajarkan. Persiapan bahan-bahan ini sangat diperlukan untuk membawa murid dalam lingkungan belajar yang alamiah.

2. Waktu yang digunakan cukup lama untuk mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan semua instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh terhadap hasil belajar IPS murid setelah diajar dengan menggunakan metode *Probing-Prompting* pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar.
2. Skor rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar sebelum diajar dengan menggunakan metode *probing-prompting* adalah 55,69.
3. Skor rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar setelah diajar dengan menggunakan metode *probing-prompting* adalah 85.
4. Hipotesis penelitian ini yaitu, $t_{hitung} > t_{tabel} = 18,85 > 3,340$ oleh karena itu, H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian “ada pengaruh terhadap hasil belajar IPS murid setelah diajar dengan menggunakan metode *Probing-Prompting* pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar”

B. Saran

1. Bagi murid penggunaan metode *probing-prompting* mampu meningkatkan aktifitas belajar murid. Oleh karena itu, para murid dalam proses pembelajaran dapat terlibat secara aktif;

2. Guru sebagai pemegang kendali dalam proses belajar mengajar hendaknya melakukan pembelajaran yang menitik beratkan pada pengaktifan murid.
3. Kepala Sekolah memberikan pembinaan dan pelatihan kepada setiap komponen sekolah untuk meningkatkan kemampuan dan mutu pendidikan
4. Kepada peneliti lain disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran *probing-prompting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2000. *Pokok – pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Makassar: UNM Makassar.
- Abdul Aziz Wahab, dkk. 2005. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang, Wahyudi, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Sulita Bandung.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP), 2006. Mata Pelajaran IPS untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Haling, Abdul. 2004. *Belajar Pembelajaran (Suatu Ringkasan). Hand Out*. Makassar: Universitas Negeri Makassar FIP UNM Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Hasan, M. Iqbal (2010). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Cet VI; Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu – isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda. Keraf, Gorys.
- Mappasoro. 2007. *Evaluasi Pengajaran*. FIP UNM.
- Saidiharjo. 2006. *Cakrawala Pengetahuan Sosial 5*, Jakarta :Tiga Serangkai,
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____,2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sumartono. 2000. *Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Soemantri, Nu'man 2001 *Pembaruan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- _____, 2001. *Proses Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenada media Group.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Undang-Undang Republik *Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. BP. Dharma Bakti: Jakarta

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran-Lampiran

A

LAMPIRAN 1. RPP

LAMPIRAN 2. JADWAL PENELITIAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Tamamaung I
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V(Lima) / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 1

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

C. Indikator

1. Kognitif

a) Proses

- Menjelaskan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda

b) Produk

- Mengenal para tokoh yang melawan belanda di wilayah nusantara

2. Afektif

Karakter : Mempertanyakan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda (*Rasa ingintahu*) dan menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks (*Kemandirian*)

Sosial : Membantu teman dalam memahami perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda (*Bersahabat*).

3. Psikomotor

Memperkenalkan para tokoh yang melawan belanda di wilayah nusantara

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Setelah membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat:

a). Proses

- Menjelaskan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda

b). Produk

- Mengenal para tokoh yang melawan belanda di wilayah nusantara

2. Afektif

Setelah membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat:

Karakter : Mempertanyakan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda (*Rasa ingin tahu*) dan menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks (*Kemandirian*)

Sosial : Membantu teman dalam memahami perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda (*Bersahabat*).

3. Psikomotor

Siswa dapat:

Memperkenalkan para tokoh yang melawan belanda di wilayah nusantara

E. Materi Pembelajaran

Penjajahan Belanda di Indonesia

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Metode Probing - Prompting

2. Model Pembelajaran

✓ *Direct Instruction*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal / Pembukaan

- a. Mengucapkansalam
- b. Berdo'a
- c. Apersepsi
- b. Guru melakukan demonstrasi tentang materi yang di ajarkan. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan itu.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan penjelasan tentang materi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Guru menyampaikan sub pokok bahasan yang dipelajari tentang Penjajahan Belanda di Indonesia

- d. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa kemudian menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya terkait dengan materi yang di bahas.
 - e. Apabila siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab dengan benar, maka guru melakukan pembimbingan dengan cara memberikan pertanyaan yang menuntun
 - f. Menyuruh siswa yang lain untuk memperhatikan apa yang disampaikan
 - g. Apabila siswa yang ditunjuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang sifatnya pendalaman
 - h. Menjelaskan dan menulis poin-poin penting materi pelajaran dipapan tulis
 - i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat dan menanyakan hal-hal yang belum jelas
 - j. Menyimpulkan semua pendapat/ jawaban siswa
- 3. Kegiatan Akhir**
- a. Guru memberikan penghargaan pada siswa dengan kinerja baik.
 - b. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

H. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga :

Gambar para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda

2. Sumber belajar :

- Buku IPS kelas V
- Buku pendamping IPS yang relevan

I. Penilaian dan Program Tindak Lanjut:

1. Prosedur Penilaian

a) Penilaian Kognitif

- Jenis : Kuis, tugas individu, ulangan harian
- Bentuk : Uraian, pilihan ganda dan isian

b) Penilaian Afektif

- Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap

2. Instrumen Penilaian :

Contoh instrumen penilaian: Tes uraian

Isilah titik-titik dibawah ini!

1. Nama tokoh pejuang yang melawan penjajahan belanda yang berasal dari Mataram adalah...

2. Nama tokoh pejuang yang melawan penjajahan belanda yang berasal dari Banten adalah...
3. Nama tokoh pejuang yang melawan penjajahan belanda yang berasal dari Sulawesi Selatan adalah...
4. Rubrik

No	Aspek	Skor
1.	Jawaban benar	2
2.	Jawaban salah	0

3. Program Tindak Lanjut:

a) Remedial, bagi siswa yang memperoleh nilai $KD < KKM$:

- Mengikuti program pembelajaran kembali dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).
- Memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas.
- Melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/ kompetensi dasar yang belum tuntas.

b) Pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai $KD > KKM$:

- Memberikan program pembelajaran tambahan berupa pembahasan soal-soal yang bervariasi dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).

Makassar, Juli 2017

Guru Pembimbing

Peneliti

Ervianti Novianti. S.Pd
NIP: 198104252007012008

Nirwana S.
NIM. 10540 8779 13

Mengetahui,
 Kepala SD Negeri Tamamaung I

Hj. Sukarti, S.Pd.
NIP. 1962022 198203 2 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Tamamaung I
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V(Lima) / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 2

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

C. Indikator

4. Kognitif

c) Proses

- Menjelaskan pergerakan nasional

d) Produk

- Menyebutkan kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 dan
- Menyebutkan Tokoh penting pergerakan nasional

5. Afektif

Karakter : Mempertanyakan kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 dan Tokoh penting pergerakan nasional (*Rasa ingin tahu*) dan menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks (*Kemandirian*)

Sosial : Membantu teman dalam memahami kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 dan Tokoh penting pergerakan nasional (*Bersahabat*).

6. Psikomotor

Memperkenalkan tokoh penting pergerakan nasional dan kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908

D. Tujuan Pembelajaran

4. Kognitif

Setelah membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat:

a). Proses

- Menjelaskan pergerakan nasional

b). Produk

- Menyebutkan kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 dan
- Menyebutkan Tokoh penting pergerakan nasional

5. Afektif

Setelah membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat:

Karakter : Mempertanyakan kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 dan Tokoh penting pergerakan nasional (*Rasa ingin tahu*) dan menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks (*Kemandirian*)

Sosial : Membantu teman dalam memahami kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 dan Tokoh penting pergerakan nasional (*Bersahabat*).

6. Psikomotor

Siawa dapat:

Memperkenalkan tokoh penting pergerakan nasional dan kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908

E. Materi Pembelajaran

Pergerakan Nasional Indonesia

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Metode Probing - Prompting

2. Model Pembelajaran

✓ *Direct Instruction*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal / Pembukaan

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdo'a
- c. Apersepsi
- d. Guru melakukan demonstrasi tentang materi yang di ajarkan. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan itu.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan penjelasan tentang materi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Guru menyampaikan sub pokok bahasan yang dipelajari tentang Pergerakan Nasional Indonesia

- d. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa kemudian menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya terkait dengan materi yang di bahas.
- e. Apabila siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab dengan benar, maka guru melakukan pembimbingan dengan cara memberikan pertanyaan yang menuntun
- f. Menyuruh siswa yang lain untuk memperhatikan apa yang disampaikan
- g. Apabila siswa yang ditunjuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang sifatnya pendalaman
- h. Menjelaskan dan menulis poin-poin penting materi pelajaran dipapan tulis
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat dan menanyakan hal-hal yang belum jelas
- j. Menyimpulkan semua pendapat/ jawaban siswa

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan penghargaan pada siswa dengan kinerja baik.
- b. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga :

Gambar para tokoh penting pergerakan nasional

2. Sumber belajar :

- Buku IPS kelas V
- Buku pendamping IPS yang relevan

d. Penilaian dan Program Tindak Lanjut:

1. Prosedur Penilaian

a). Penilaian Kognitif

- Jenis : Kuis, tugas individu, ulangan harian
- Bentuk : Uraian, pilihan ganda dan isian

b)Penilaian Afektif

- Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap

2. Instrumen Penilaian :

Contoh instrumen penilaian: Tes uraian

Isilah titik-titik dibawah ini!

1. Kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 disebabkan oleh...
2. Pergerakan nasional adalah...
3. Tokoh penting pergerakan nasional adalah....

Rubrik

No	Aspek	Skor
1.	Jawaban benar	2
2.	Jawaban salah	0

3. Program Tindak Lanjut:

a. Remedial, bagi siswa yang memperoleh nilai $KD < KKM$:

- Mengikuti program pembelajaran kembali dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).
- Memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas.
- Melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/ kompetensi dasar yang belum tuntas.

b. Pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai $KD > KKM$:

- Memberikan program pembelajaran tambahan berupa pembahasan soal-soal yang bervariasi dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).

Makassar, Juli 2017

Guru Pembimbing

Peneliti

Ervianti Novianti, S.Pd
NIP: 198104252007012008

Nirwana S.
NIM. 10540 8779 13

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Tamamaung I

Hj. Sukarti, S.Pd.
NIP. 1962022 198203 2 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Tamamaung I
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V(Lima) / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : 3

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

C. Indikator

1. Kognitif

a. Proses

- Menjelaskan Trikoro Darmo
- Menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan Jepang

b. Produk

- Menyebutkan isi Ikrar Sumpah Pemuda
- Menyebutkan tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang

2. Afektif

Karakter : Mempertanyakan isi Ikrar Sumpah Pemuda dan tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang (*Rasa ingin tahu*) dan menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks (*Kemandirian*)

Sosial : Membantu teman dalam memahami isi Ikrar Sumpah Pemuda dan tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang (*Bersahabat*).

3. Psikomotor

Memperkenalkan isi Ikrar Sumpah Pemuda dan tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

Setelah membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat:

a). Proses

- Menjelaskan Trigoro Darmo
- Menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan Jepang

b). Produk

- Menyebutkan isi Ikrar Sumpah Pemuda
- Menyebutkan tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang

2. Afektif

Setelah membaca buku dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat:

Karakter : Mempertanyakan isi Ikrar Sumpah Pemuda dan tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang (*Rasa ingin tahu*) dan menjawab pertanyaan berhubungan dengan teks (*Kemandirian*)

Sosial : Membantu teman dalam memahami isi Ikrar Sumpah Pemuda dan tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang (*Bersahabat*).

3. Psikomotor

Siswa dapat Memperkenalkan isi Ikrar Sumpah Pemuda dan tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang

E. Materi Pembelajaran

Peranan Sumpah Pemuda dan Pendudukan Jepang di Indonesia

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Metode Probing - Prompting

2. Model Pembelajaran

✓ *Direct Instruction*

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal / Pembukaan

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdo'a
- c. Apersepsi
- d. Guru melakukan demonstrasi tentang materi yang di ajarkan.
Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan itu.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan penjelasan tentang materi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Guru menyampaikan sub pokok bahasan yang dipelajari tentang peranan sumpah pemuda dan pendudukan Jepang di Indonesia.
- d. Memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa kemudian menunjuk siswa secara acak untuk menjawabnya terkait dengan materi yang di bahas.

- e. Apabila siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab dengan benar, maka guru melakukan pembimbingan dengan cara memberikan pertanyaan yang menuntun
- f. Menyuruh siswa yang lain untuk memperhatikan apa yang disampaikan
- g. Apabila siswa yang ditunjuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang sifatnya pendalaman
- h. Menjelaskan dan menulis poin-poin penting materi pelajaran dipapan tulis
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat dan menanyakan hal-hal yang belum jelas
- j. Menyimpulkan semua pendapat/ jawaban siswa

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan penghargaan pada siswa dengan kinerja baik.
- b. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

H. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga :

Gambar tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang

2. Sumber belajar :

- ✓ Buku IPS kelas V
- ✓ Buku pendamping IPS yang relevan

I. Penilaian dan Program Tindak Lanjut:

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Jenis : Kuis, tugas individu, ulangan harian
- Bentuk : Uraian, pilihan ganda dan isian

b) Penilaian Afektif

- Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap

2. Instrumen Penilaian :

Contoh instrumen penilaian: Tes uraian

Isilah titik-titik dibawah ini!

1. Trikorro Darmo adalah...
2. Ikrar Sumpah Pemuda adalah...
3. Tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang adalah...
4. Kedatangan jepang ke Indonesia pertama kali Pada tanggal...

1. Rubrik

No	Aspek	Skor
1.	Jawaban benar	3
2.	Jawaban salah	0

3. Program Tindak Lanjut:

a) Remedial, bagi siswa yang memperoleh nilai $KD < KKM$:

- Mengikuti program pembelajaran kembali dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).
- Memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas.
- Melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/ kompetensi dasar yang belum tuntas.

b)Pengayaan bagi siswa yang memperoleh nilai $KD > KKM$:

- Memberikan program pembelajaran tambahan berupa pembahasan soal-soal yang bervariasi dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal).

Makassar, Juli 2017

Guru Pembimbing

Peneliti

Ervianti Novianti. S.Pd
NIP: 198104252007012008

Nirwana S.
NIM. 10540 8779 13

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Tamamaung I

Hj. Sukarti, S.Pd.
NIP. 1962022 198203 2 009

B

INSTRUMEN TES HASIL
BELAJAR

A. Penjajahan Belanda di Indonesia

Sebelum mempelajari materi yang baru, adakah di antara kalian yang belum memahami materi yang lalu? Sekarang marilah kita pelajari tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Untuk mengawali, perhatikan penjelasan tentang kedatangan penjajah Belanda di Indonesia.

Tahun 1596 Belanda di bawah pimpinan Cornelis de Houtman, pertama kali mendarat di Banten. Tahun 1602 Belanda mendirikan kongsi dagang VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*) di Batavia untuk memperkuat kedudukannya. VOC mempunyai hak istimewa disebut *Octroi*. Gubernur Jendral VOC pertama Pieter Both, kemudian digantikan J. P. Coen.



Sumber: Himpunan Pelajaran Sejarah Jilid 1

Gambar 5.2 Cornelis dan Daendels

VOC ingin menguasai pusat-pusat perdagangan, seperti Batavia, Banten, Selat Sunda, Makasar, Maluku, Mataram (Jawa), dan berbagai daerah strategis lain. Belanda dapat menguasai Nusantara karena politik kejam mereka yaitu politik adu domba. Belanda mengadu domba raja-raja di daerah sehingga mereka terhasut dan terjadilah perang saudara dan perebutan tahta kerajaan. Belanda membantu pemberontakan dengan meminta imbalan daerah kekuasaan dagang (monopoli perdagangan). Akhir abad ke-18 VOC bangkrut dan dibubarkan tanggal 31 Desember 1799. Indonesia diperintah oleh Kolonial Belanda dengan gubernur jendral pertama Daendels yang sangat kejam. Rakyat dipaksa kerja rodi membuat jalan sepanjang 1.000 km (dari Anyer–Panarukan), mendirikan pabrik senjata di Semarang dan Surabaya juga membangun Pelabuhan Merak. Daendels digantikan Jansens yang kemudian dikalahkan Inggris.

Tahun 1816 Indonesia dikembalikan ke Belanda, dengan Van den Bosch sebagai gubernur. Ia menerapkan politik tanam paksa. Tujuannya untuk mengisi kas Belanda yang kosong. Tanam paksa menyengsarakan rakyat, selain rakyat dipaksa menanam 1/5 tanahnya dengan ketentuan Belanda, mereka juga dipaksa membayar pajak dan ganti rugi tanaman.

Tokoh yang melawan Belanda, antara lain sebagai berikut.

1. Sultan Agung Hanyakrakusuma dari Mataram (Tahun 1628 dan Tahun 1629)

Raden Mas Rangsang menggantikan Raden Mas Martapura dengan gelar Sultan Agung Senapati Ing Alogo Ngabdurrachman. Ia adalah Raja Mataram yang memakai gelar Sultan, sehingga lebih dikenal dengan sebutan Sultan Agung. Sultan Agung memerintah Mataram dari tahun 1613–1645. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Mataram mencapai kejayaan. Dalam memerintah kerajaan, ia bertujuan mempertahankan seluruh tanah Jawa dan mengusir Belanda dari Batavia.

Pada masa pemerintahannya, Mataram menyerang ke Batavia dua kali (tahun 1628 dan tahun 1629), namun gagal. Dengan kegagalan tersebut, membuat Sultan Agung makin memperketat penjagaan daerah perbatasan yang dekat Batavia, sehingga Belanda sulit menembus Mataram. Sultan Agung wafat pada tahun 1645 dan digantikan putranya bergelar Amangkurat I.

2. Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten (1650–1682)

Sultan Ageng Tirtayasa memerintah Banten dari tahun 1650–1692. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Banten mengalami masa kejayaan. Ia berusaha memperluas kerajaannya dan mengusir Belanda dari Batavia. Banten mendukung perlawanan Mataram terhadap Belanda di Batavia. Sultan Ageng Tirtayasa memajukan aktivitas perdagangan agar dapat bersaing dengan Belanda.

Selain itu juga memerintahkan pasukan kerajaan Banten untuk mengadakan perlawanan terhadap Belanda di Batavia. Kemudian mengadakan perusakan perkebunan tebu milik Belanda di Ciangke. Menghadapi gerakan tersebut, membuat Belanda kewalahan.

Pada tahun 1671 Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putra mahkota menjadi raja pembantu dengan gelar Sultan Abdul Kahar (Sultan Haji). Sejak saat itu Sultan Ageng Tirtayasa beristirahat di Tirtayasa.

3. Sultan Hasanudin dari Makasar Sulawesi Selatan yang Mendapat Julukan Ayam Jantan dari Timur

Pada masa pemerintahan Sultan Hasanudin, Kerajaan Makasar mencapai masa kejayaan. Cita-cita Sultan Hasanudin untuk menguasai jalur perdagangan Nusantara mendorong perluasan kekuasaan ke kepulauan Nusa Tenggara. Hal itu mendapat tentangan Belanda. Pertentangan tersebut sering menimbulkan peperangan. Keberanian Sultan Hasanudin dalam memimpin pasukan Kerajaan Makasar mengakibatkan kedudukan Belanda semakin terdesak. Atas keberanian Sultan Hasanudin, Belanda menjulukinya dengan sebutan “Ayam Jantan dari Timur”.

4. Pattimura (Thomas Matulesi) dari Maluku

Pada tanggal 16 Mei 1817 Rakyat Maluku di bawah pimpinan Pattimura (Thomas Matulesi) mengadakan penyerbuan ke pos Belanda dan berhasil merebut benteng Duurstede. Dari Saparua perlawanan meluas ke tempat lain seperti



Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

Gambar 5.3 Sultan Agung

Seram, Haruku, Larike, dan Wakasihu. Hampir seluruh Maluku melakukan perlawanan, sehingga Belanda merasa kewalahan. Pada tanggal 15 Oktober 1817, Belanda mulai mengadakan serangan besar-besaran. Pada bulan November 1817 Thomas Matulesi berhasil ditangkap.

5. Imam Bonjol dari Sumatra Barat

Rakyat Minangkabau bersatu melawan Belanda. Terjadi pada tahun 1830–1837. Perlawanan terhadap Belanda di bawah pimpinan Tuanku Imam Bonjol. Untuk mengatasi perlawanan rakyat Minangkabau, Belanda menerapkan siasat *adu domba*. Dalam menerapkan siasat ini Belanda mengirimkan pasukan dari Jawa di bawah pimpinan Sentot Prawiradirja. Ternyata Sentot beserta pasukannya membantu kaum padri. Karena itu Sentot ditangkap dan diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat.

Pada akhir tahun 1834, Belanda memusatkan pasukannya menduduki kota Bonjol. Tanggal 16 Juni 1835, pasukan Belanda menembaki Kota Bonjol dengan meriam. Dengan tembakan meriam yang sangat gencar Belanda berhasil merebut Benteng Bonjol. Akhirnya pada tanggal 25 Oktober 1837 Tuanku Imam Bonjol menyerah. Dengan menyerahnya Tuanku Imam Bonjol berarti padamlah perlawanan rakyat Minangkabau terhadap Belanda.



Gambar 5.4 Sultan Hasanudin



Gambar 5.5 Pattimura



Gambar 5.6 Imam Bojol

Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

6. Diponegoro (Ontowiryo) dari Yogyakarta (1825 – 1830)

Pangeran Diponegoro dengan nama kecil Raden Mas Ontowiryo, putra sulung Sultan Hamengkubowono III, lahir pada tahun 1785. Melihat penderitaan rakyat, hatinya tergerak untuk memperjuangkannya. Perlawanan Diponegoro pemicu utamanya adalah pemasangan tiang pancang membuat jalan menuju Magelang. Pemasangannya melewati makam leluhur Diponegoro yang dilakukan

tanpa izin. Karena mendapat tentangan, pada tanggal 20 Juli 1825 Belanda melakukan serangan ke Tegalrejo. Namun dalam serangan tersebut tidak berhasil menemukan Diponegoro, karena sebelumnya Diponegoro telah memindahkan markasnya di Selarong. Dalam perlawanan melawan Belanda Pangeran Diponegoro dibantu Pangeran Mangkubumi, Sentot Pawirodirjo, Pangeran Suriatmojo, dan Dipokusumo. Bantuan dari ulama pun ada, yaitu dari Kyai Mojo dan Kyai Kasan Basri.

Untuk mematahkan perlawanan Diponegoro, Belanda melaksanakan siasat *Benteng Stelsel* (sistem benteng). Dengan berbagai siasat, akhirnya Belanda berhasil membujuk para pemimpin untuk menyerah. Melihat hal itu, Pangeran Diponegoro merasa terpukul. Dalam perlawanannya akhirnya Pangeran Diponegoro terbujuk untuk berunding. Dalam perundingan, beliau ditangkap dan diasingkan ke Makasar sampai akhirnya meninggal dunia pada tanggal 8 Januari 1855.

7. Pangeran Antasari dari Banjarmasin

Perlawanan rakyat Banjar dipimpin oleh Pangeran Hidayat dan Pangeran Antasari. Perlawanan tersebut terkenal dengan Perang Banjar, berlangsung dari tahun 1859–1863.

Setelah Pangeran Hidayat ditangkap dan diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat perlawanan rakyat Banjar masih terus dilakukan dipimpin oleh Pangeran Antasari. Atas keberhasilan memimpin perlawanan, Pangeran Antasari diangkat sebagai pemimpin agama tertinggi dengan gelar Panembahan Amiruddin Khalifatul Mukminin. Beliau terus mengadakan perlawanan sampai wafat tanggal 11 Oktober 1862.

8. Sisingamangaraja XII dari Tapanuli Sumatra Utara

Sisingamangaraja lahir di Baakara, Tapanuli pada 1849 dan menjadi raja pada tahun 1867. Saat bertahta, ia sangat menentang penjajah dan melakukan perlawanan, akibatnya ia dikejar-kejar oleh penjajah.

Setelah tiga tahun dikejar Belanda, akhirnya persembunyian Sisingamangaraja diketahui dan dikepung ketat. Pada saat itu komandan pasukan Belanda meminta kembali agar ia menyerah dan menjadi Sultan Batak, namun Sisingamangaraja tetap menolak dan memilih mati daripada menyerah.

Akibat peralatan canggih pihak Belanda, maka pasukan Sisingamangaraja XII mundur dan bertahan di Benteng Parik Sabungan Pearaja Sion Parlilitan. Belanda dengan segala macam tipu muslihat berhasil memancing Sisingamangaraja XII keluar dari Benteng pertahanan dengan cara menawan permaisuri beserta keluarganya.

Menyaksikan hal tersebut Sisingamangaraja XII semakin marah dan terjadilah baku tembak yang sengit sampai terjadi perang. Dalam pertempuran itu, putranya Patuan Nagari dan Patuan Anggi termasuk panglima dan putrinya Lopain tewas tertembak. Melihat putrinya Lopain tertembak Sisingamangaraja XII berlari dan merangkulnya sehingga tubuh Raja itu terkena darah dan kekebalannya menjadi sirna. Pada waktu itulah, pimpinan pasukan Belanda

Kapten Chirtofel memerintahkan penembak yang mengakibatkan gugurnya Sisingamangaraja XII pada tanggal 17 Juni 1907.

9. Teuku Umar dan Cut Nyak Dien dari Aceh

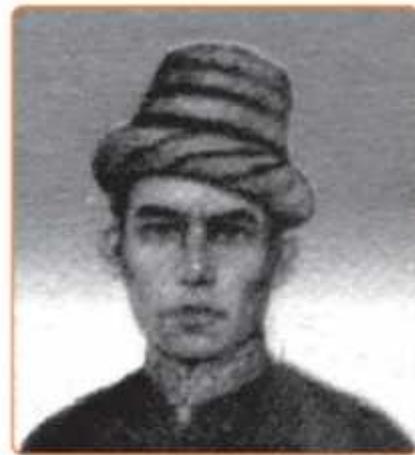
Teuku Umar dan Cut Nyak Dien adalah merupakan pahlawan dari Aceh. Mereka berdua mengadakan perlawanan di Aceh Barat. Dalam perlawanannya mereka menyerang pos-pos pertahanan Belanda. Untuk menghadapi perlawanan tersebut Belanda menggunakan siasat *adu domba*, namun gagal. Dengan kegagalan tersebut mengakibatkan Deijckerhoff dipecat dari jabatannya sebagai gubernur militer.

Kemudian Belanda menyusun siasat baru. Belanda mengirimkan Dr. Snouck Hurgronje untuk menyelidiki masyarakat Aceh dengan melakukan penyamaran. Dalam penyamaran Dr. Snouck Hurgronje menyamar sebagai ulama dengan nama Abdul Gafar. Berdasarkan hasil penyelidikan Abdul Gafar tersebut, Belanda memperoleh petunjuk bahwa untuk menaklukkan Aceh harus digunakan siasat kekerasan. Siasat ini membuat pasukan Teuku Umar kewalahan. Pada tanggal 11 Februari 1899, Teuku Umar gugur sebagai pahlawan bangsa. Perjuangan dilanjutkan oleh istrinya Cut Nyak Dien dan Cut Meutia.



Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

Gambar 5.9 Sisingamangaraja



Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

Gambar 5.10 Teuku Umar

B. Pergerakan Nasional Indonesia

Pergerakan nasional adalah perjuangan yang mengikutsertakan seluruh rakyat Indonesia. Latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah rasa senasib dan sepenanggungan, penderitaan rakyat akibat penjajahan, rakyat yang tidak mempunyai tempat mengadu nasib, adanya golongan terpelajar yang sadar akan perjuangan, dan kemenangan Jepang melawan Rusia pada tahun 1905. Sesudah tahun 1908 perjuangan banyak ditempuh dengan jalan diplomasi.

Kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Belum ada persatuan dan kesatuan di seluruh Nusantara.
2. Perjuangan masih bersifat kedaerahan.
3. Kalah dalam persenjataan dan teknik perang.



R.A. Kartini

Dewi Sartika

Ki Hajar Dewantoro

Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

Gambar 5.11 Tokoh Pergerakan Nasional

Tokoh penting pergerakan nasional antara lain sebagai berikut.

1. R. A. Kartini lahir di Jepara 21 April 1879 Jawa Tengah. Menerbitkan buku *Habis Gelap Terbitlah Terang*, cita-citanya ingin memajukan kaum wanita sederajat dengan pria. Ia mendapat gelar pahlawan emansipasi wanita.
2. Dewi Sartika dari Jawa Barat. Ia mendirikan sekolah Kautaman Istri.
3. dr. Sutomo, pendiri Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. BU adalah organisasi pergerakan nasional pertama maka kelahirannya diabadikan sebagai hari kebangkitan nasional yaitu tanggal 20 Mei.
4. K.H. Dewantoro lahir tanggal 2 Mei di Yogyakarta dengan nama kecil R. Suwardi Suryaningrat. Jasa beliau adalah sebagai berikut.
 - a. Pendiri Indische Partij bersama Douwes Dekker dan dr. Cipto Mangunkusuma. Mereka bertiga dikenal dengan nama Tiga Serangkai. IP berdiri tanggal 25 Desember 1912 di Bandung dengan tujuan ingin mempersatukan Indonesia mencapai kemerdekaan.
 - b. Pendiri Taman Siswa tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta, organisasi pendidikan dan kebangsaan. Ia mempunyai semboyan "*Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani.*" Karena jasa beliau di bidang pendidikan beliau mendapat gelar Bapak Pendidikan Nasional. Dan tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional.
5. Douwes Dekker adalah mantan residen Lebak, ia menulis buku *Max Havelaar* dengan nama samaran Multatuli. Isi buku menceritakan

penderitaan rakyat selama 31 tahun sewaktu dilaksanakan tanam paksa. Buku itu menggegerkan warga Belanda, akhirnya tanam paksa dibubarkan. Douwes Dekker juga ikut mendirikan Indische Partij. Tokoh lain yang ikut dalam pergerakan nasional adalah Saman Hudi (pendiri SDI) dan Hos Cokroaminoto, K.H. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah), Ir. Soekarno, dan kawan-kawan (pendiri PNI), dan Muh. Hatta (pendiri PI).



Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya
Gambar 5.12 Dr. Sutomo



Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya
Gambar 5.13 Douwes Dekker

C. Peranan Sumpah Pemuda

Trikoro Darmo adalah organisasi pemuda pertama. Berdiri 7 Maret 1917 dipimpin oleh R. Satiman Wirjosandjojo. Tahun 1918 berganti nama dengan Jong Java. Tahun 1917 Moh. Hatta mendirikan Jong Sumatranen Bond (JSB). Tahun 1918 pemuda Ambon mendirikan Jong Ambon. Setelah itu menyusul Jong Celebes, Jong Batak, dan Sekar Rukun (Sunda).

Tujuan mulia Trikoro Darmo yaitu sakti, budi, dan bakti. Pada bulan Nopember 1925 organisasi itu mengadakan pertemuan di Jakarta dan sepakat untuk berkumpul kembali.

Pada bulan April 1926 diadakan kongres pemuda I di Jakarta. Ketuanya adalah M. Tabrani dan Sumarto sebagai wakilnya. Sekretarisnya adalah Jamaludin Adinegoro, dan Suwarso sebagai bendaharannya.

Pada tanggal 27–28 Oktober 1928 diadakan Kongres Pemuda II.

Ketua : Soegondo Djojopuspito

Wakil Ketua : Djoko Marsaid

Sekretaris : Moh. Yamin

Bendahara : Amir Syarifudin

Kongres Pemuda II menghasilkan Ikrar Sumpah Pemuda yang isinya sebagai berikut.

1. Kami putra-putri Indonesia, mengakui bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
2. Kami putra-putri Indonesia, mengakui berbangsa satu, bangsa Indonesia.
3. Kami putra-putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Sebelum sumpah pemuda dibacakan dinyanyikan lagu Indonesia Raya oleh W.R. Supratman, setelah itu setiap pertemuan dimulai dinyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menggugah semangat pemuda. Pada tanggal 22 Desember 1928 diadakan kongres organisasi wanita di Yogyakarta. Tanggal 22 Desember diperingati sebagai Hari Ibu.

D. Pendudukan Jepang di Indonesia

Pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang datang pertama kali di Tarakan Kalimantan Timur. Tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Pada awal mulanya Jepang bersikap manis dengan propagandanya yaitu Tiga A yang berisi Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia. Tujuan 3A adalah untuk menggerakkan rakyat membantu Jepang. Tanggal 9 Maret 1943 dibentuk Putera (pusat tenaga rakyat) yang dipimpin oleh Empat Serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Moh. Hatta, K.H. Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Tahun 1944 Jepang membentuk Jawa Hokokai atau Perhimpunan Kebaktian Jawa



Sumber: Atlas Indonesia dan sekitarnya

Gambar 5.14 K.H. Zainal Mustofa

untuk kepentingan perang Jepang.

Untuk membantu militer Jepang dibentuk organisasi Seinendan, Fujinkai, Bogodan (pembantu polisi), Keibodan dan Heiho (pembantu prajurit). Tahun 1943 dibentuk PETA (tentara pembela tanah air) dan giguyun (tentara suka rela) yang bertugas mempertahankan wilayahnya.

Untuk kepentingan perang Jepang, rakyat diperas dan dipaksa bekerja. Jepang menggerakkan pekerja paksa yaitu Romusha. Mereka dipaksa bekerja di tengah hutan, di tebing, pantai, sungai untuk membuat lapangan terbang dan kubu-kubu pertahanan serta rel kereta api. Romusha dipekerjakan di dalam dan luar negeri seperti Burma, Malaysia dan Thailand.

Akibat penjajahan Jepang, rakyat kelaparan, kurang pangan, dan sandang. Rakyat dipaksa menanam padi sebanyak-banyaknya dan jarak untuk dijadikan pelumas mesin-mesin dan pesawat. Jepang berkuasa di Indonesia selama kurang lebih tiga setengah tahun.

Beberapa tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang, yaitu

1. Tengku Abdul Jalil dan Tengku Abdul Hamid memimpin perlawanan di Aceh tahun 1942 dan 1944.
2. K.H. Zainal Mustafa di Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat tahun 1944.
3. Pang Suma di Tayan Pontianak Kalimantan Barat tahun 1944.
4. L. Roemkorem di Papua tahun 1943.
5. Supriyadi di Blitar Jawa Timur tanggal 14 Februari 1945.

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah : SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar
Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Materi Pokok : Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah
Kelas/Semester : V/Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Petunjuk Pengisian:

1. Tulis Nama, Nis, dan Kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Baca soal/tes yang tersedia dengan cermat.
3. Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Soal

1. Pada awal abad ke-15 bangsa Eropa mulai mengadakan penjelajahan samudera dengan tujuan ...
 - a. menjajah bangsa lain
 - b. mencari kejayaan dan kekayaan
 - c. menyebarkan ilmu pengetahuan
 - d. menjalin persahabatan dengan bangsa lain
2. Pada tahun 1602, Belanda mendirikan usaha dagang yang diberi nama ...
 - a. Koperasi
 - b. PDI
 - c. SDI
 - d. VOC
3. Tanam Paksa sangat menyengsarakan bangsa Indonesia, sebab ...
 - a. hasil panen sepenuhnya milik petani
 - b. diberi pupuk secara cuma-cuma
 - c. petani dipaksa menanam semua kebutuhan Belanda
 - d. petani bebas bercocok tanam
4. Orang Belanda yang mengusulkan diberlakukannya sistem Tanam Paksa adalah ...
 - a. Deandels
 - b. Van den Bosh
 - c. Pieter Both
 - d. Douwes Dekker
5. Perlawanan rakyat Maluku terhadap Belanda dipimpin oleh ...
 - a. Pattimura
 - b. Pattinasarani

- c. Pattiunus
 - d. Senopati
6. Gubernur Jenderal Belanda yang memerintahkan sistem Kerja Paksa adalah ...
 - a. Deandels
 - b. Van de Bosh
 - c. Van Der Capellen
 - d. Jansen
 7. Kota di Indonesia yang pertama kali diduduki Jepang adalah ...
 - a. Surabaya
 - b. Yogyakarta
 - c. Tarakan
 - d. Bandung
 8. Tujuan Jepang membentuk Pembantu Prajurit (Heiho) adalah untuk ...
 - a. membantu rakyat Indonesia
 - b. membantu Jepang melawan sekutu
 - c. memperkuat Tentara Keamanan Rakyat
 - d. membela Indonesia dari Belanda
 9. R.A Kartini lahir di Kota...
 - a. Demak
 - b. Jepara
 - c. Kudus
 - d. Semarang
 10. Tokoh emansipasi wanita pertama adalah...
 - a. R.A. Kartini
 - b. Cut Nya Dien
 - c. Cut Mun Tiah
 - d. Nyi Ageng Serang
 11. Tanggal 28 Oktober diperingati sebagai hari...
 - a. Kesaktian Pancasila
 - b. Pendidikan Nasional
 - c. Kebangkitan Nasional
 - d. Sumpah Pemuda
 12. VOC mempunyai hak dagang khusus yang disebut ...
 - a. Otonomi
 - b. Oktroi
 - c. Oktori
 - d. Octroi
 13. Belanda berhasil menguasai Nusantara dengan politik, *kecuali* ...
 - a. adu domba
 - b. gerilya
 - c. *devide et empera*
 - d. pecah belah
 14. Gubernur Jenderal Belanda yang kejam, yang menggerakkan pembuatan jalan Anyer-Panarukan adalah ...
 - a. JP. Coen
 - b. Pieter Both
 - c. Yansens
 - d. Daendels
 15. Tokoh yang berhasil menghapuskan sistem tanam paksa, dengan karangan bukunya *Max Havelaar* adalah ...
 - a. Buyskes
 - b. K.H. Dewantoro
 - c. Suwardi Suryaningrat
 - d. Douwes Dekker

16. Kerja paksa yang diterapkan pada masa pendudukan Jepang ...
 - a. Rodi
 - b. Romusha
 - c. Tanam paksa
 - d. Culturstelsel
17. Perlawanan oleh rakyat Singaparna dipimpin oleh ...
 - a. K.H. Mas Mansur
 - b. K.H. Zainal Mustapa
 - c. K.H. Abdul Muis
 - d. Abdul Jalil
18. Di bawah ini anggota Empat Serangkai, *kecuali* ...
 - a. K.H. Zainal Mustafa
 - b. K.H. Dewantara
 - c. K.H. Mas Mansur
 - d. Ir. Soekarno
19. Kongres Pemuda II diselenggarakan di ...
 - a. Bandung
 - b. Jakarta
 - c. Semarang
 - d. Surabaya
20. Berikut yang bukan latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah ...
 - a. rasa senasib sepenanggungan
 - b. adanya penderitaan rakyat
 - c. kemenangan Jepang atas Rusia
 - d. kekalahan Jepang
21. Kerja paksa yang diterapkan pada masa pendudukan Jepang
 - a. Rodi
 - b. Romusha
 - c. Tanam paksa
 - d. Culturstelsel
22. Perlawanan oleh rakyat Singaparna dipimpin oleh
 - a. K.H. Mas Mansur
 - b. K.H. Zainal Mustapa
 - c. K.H. Abdul Muis
 - d. Abdul Jalil
23. Di bawah ini anggota Empat Serangkai, *kecuali*
 - a. K.H. Zainal Mustafa
 - b. K.H. Dewantara
 - c. K.H. Mas Mansur
 - d. Ir. Soekarno
24. Kongres Pemuda II diselenggarakan di
 - a. Bandung
 - b. Jakarta
 - c. Semarang
 - d. Surabaya

25. Berikut yang bukan latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah
- a. rasa senasib sepenanggungan
 - b. adanya penderitaan rakyat
 - c. kemenangan Jepang atas Rusia
 - d. kekalahan Jepang

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah	: SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar
Mata Pelajaran	: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Materi Pokok	: Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

Petunjuk Pengisian:

1. Tulis Nama, Nis, dan Kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Baca soal/tes yang tersedia dengan cermat.
3. Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Soal

1. Pada awal abad ke-15 bangsa Eropa mulai mengadakan penjelajahan samudera dengan tujuan ...
 - a. menjajah bangsa lain
 - b. mencari kejayaan dan kekayaan
 - c. menyebarkan ilmu pengetahuan
 - d. menjalin persahabatan dengan bangsa lain
2. Pada tahun 1602, Belanda mendirikan usaha dagang yang diberi nama ...
 - a. Koperasi
 - b. PDI
 - c. SDI
 - d. VOC
3. Tanam Paksa sangat menyengsarakan bangsa Indonesia, sebab ...
 - a. hasil panen sepenuhnya milik petani
 - b. diberi pupuk secara cuma-cuma
 - c. petani dipaksa menanam semua kebutuhan Belanda
 - d. petani bebas bercocok tanam
4. Kota di Indonesia yang pertama kali diduduki Jepang adalah ...
 - a. Surabaya
 - b. Yogyakarta
 - c. Tarakan
 - d. Bandung
5. Tujuan Jepang membentuk Pembantu Prajurit (Heiho) adalah untuk ...
 - a. membantu rakyat Indonesia
 - b. membantu Jepang melawan sekutu
 - c. memperkuat Tentara Keamanan Rakyat
 - d. membela Indonesia dari Belanda
6. R.A. Kartini lahir di Kota ...
 - a. Demak
 - b. Jepara
 - c. Kudus
 - d. Semarang

7. Tokoh emansipasi wanita pertama adalah ...
 - a. R.A.Kartini
 - b. Cut Nya Dien
 - c. Cut Mun Tiah
 - d. Nyi Ageng Serang
8. Tanggal 28 Oktober diperingati sebagai hari ...
 - a. Kesaktian Pancasila
 - b. Pendidikan Nasional
 - c. Kebangkitan Nasional
 - d. Sumpah Pemuda
9. Orang Belanda yang mengusulkan diberlakukannya sistem Tanam Paksa adalah ...
 - a. Deandels
 - b. Van den Bosh
 - c. Pieter Both
 - d. Douwes Dekker
10. Perlawanan rakyat Maluku terhadap Belanda dipimpin oleh ...
 - a. Pattimura
 - b. Pattinasarani
 - c. Pattiunus
 - d. Senopati
11. Gubernur Jenderal Belanda yang memerintahkan sistem Kerja Paksa adalah ...
 - a. Deandels
 - b. Van de Bosh
 - c. Van Der Capellen
 - d. Jansen
12. Perlawanan oleh rakyat Singaparna dipimpin oleh ...
 - a. K.H. Mas Mansur
 - b. K.H. Zainal Mustapa
 - c. K.H. Abdul Muis
 - d. Abdul Jalil
13. Di bawah ini anggota Empat Serangkai, *kecuali* ...
 - a. K.H. Zainal Mustafa
 - b. K.H. Dewantara
 - c. K.H. Mas Mansur
 - d. Ir. Soekarno
14. Kongres Pemuda II diselenggarakan di ...
 - a. Bandung
 - b. Jakarta
 - c. Semarang
 - d. Surabaya
15. Berikut yang bukan latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah ...
 - a. rasa senasib sepenanggungan
 - b. adanya penderitaan rakyat
 - c. kemenangan Jepang atas Rusia
 - d. kekalahan Jepang
16. Pernyataan di bawah ini tentang KH. Dewantoro benar, *kecuali* ...
 - a. tokoh pembebas tanam paksa
 - b. anggota tiga serangkai
 - c. anggota empat serangkai
 - d. bapak pendidikan

17. Berikut ini yang menyusun rumusan sumpah pemuda adalah ...
 - a. Sugondo Joyopuspito
 - b. Muhammad Tabrani
 - c. Muhammad Yamin
 - d. Amir Syarifudin
18. VOC mempunyai hak dagang khusus yang disebut ...
 - a. Otonomi
 - b. Oktro Coi
 - c. Oktori
 - d. Octroi
19. Belanda berhasil menguasai Nusantara dengan politik, *kecuali* ...
 - a. adu domba
 - b. gerilya
 - c. devide et empera
 - d. pecah belah
20. Gubernur Jendral Belanda yang kejam, yang menggerakkan pembuatan jalan Anyer-Panarukan adalah ...
 - a. JP. Coen
 - b. Pieter Both
 - c. Yansens
 - d. Daendels
21. Kerjapaksa yang diterapkan padamasapendudukanJepang
 - a. Rodi
 - b. Romusha
 - c. Tanampaksa
 - d. Culturstelsel
22. Perlawanan oleh rakyat Singaparna dipimpin oleh
 - a. K.H. Mas Mansur
 - b. K.H. ZainalMustapa
 - c. K.H.AbdulMuis
 - d. Abdul Jalil
23. Di bawah ini anggota Empat Serangkai, *kecuali*....
 - a. K.H. Zainal Mustafa
 - b. K.H. Dewantara
 - c. K.H. Mas Mansur
 - d. Ir. Soekarno
24. KongresPemuda II diselenggarakan di
 - a. Bandung
 - b. Jakarta
 - c. Semarang
 - d. Surabaya
25. Berikut yang bukan latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah
 - a. rasa senasib sepenanggungan
 - b. adanya penderitaan rakyat
 - c. kemenangan Jepang atas Rusia
 - d. kekalahan Jepang

26. Lagu Indonesia Raya pertama kali dinyanyikan tanggal
- 26 Oktober 1928
 - 27 Oktober 1928
 - 28 Oktober 1928
 - 28 Oktober 1927
27. Pernyataan di bawahini tentang KH. Dewantoro benar, *kecuali*....
- tokoh pembebas tanam paksa
 - anggota tiga serangkai
 - anggota empat serangkai
 - bapak pendidikan
28. Berikut ini yang menyusun rumusan sumpah pemuda adalah
- Sugondo Joyopuspito
 - Muhammad Tabrani
 - Muhammad Yamin
 - Amir Syarifudin

LKS

1

Kelompok	:	
Anggota	:	
1.	:
2.	:
3.	:
4.	:
5.	:
6.	:

A. Tujuan Lembar Kerja

1. Menjelaskan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda
2. Mengenal para tokoh yang melawan belanda di wilayah nusantara

B. Kegiatan Murid

Lengkapilah wacana di bawah ini!

Tokoh yang melawan Belanda, antara lain sebagai berikut.

1. Sultan Agung Hanyakrakusuma dari Mataram (Tahun 1628 dan Tahun 1629)

Raden Mas Rangsang menggantikan Raden Mas.....dengan gelar Sultan.....Ing Alogo Ngabdurrachman. Ia adalah Raja..... yang memakai gelar.....sehingga lebih dikenal dengan sebutan SultanSultan Agung memerintah Mataram dari tahun.....Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Mataram mencapai kejayaan. Dalam memerintah kerajaan, ia bertujuan.....

2. Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten (1650–1682)

Sultan Ageng Tirtayasa memerintah Banten dari tahun.....Di bawah pemerintahannya, Kerajaan.....mengalami masa kejayaan. Ia berusaha memperluas kerajaannya dan dan mengusir.....dari Batavia. Banten mendukung perlawanan.....terhadap Belanda di Batavia. Sultan Ageng Tirtayasa memajukan aktivitas perdagangan agar dapatdengan Belanda.

Selain itu juga memerintahkan pasukan kerajaan Banten untuk mengadakanterhadap Belanda di Batavia. Kemudian mengadakan..... perkebunan tebu milik Belanda di.....,Menghadapi gerakan tersebut, membuat Belanda.....

Pada tahun 1671 Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putra mahkota menjadi raja pembantu dengan gelar.....(Sultan Haji). Sejak saat itu Sultan Ageng Tirtayasa beristirahat di.....

3. Sultan Hasanudin dari Makasar Sulawesi Selatan yang Mendapat Julukan Ayam Jantan dari Timur

Pada masa pemerintahan Sultan Hasanudin, Kerajaan Makasar mencapai masaCita-cita Sultan Hasanudin untuk menguasai jalur perdaganganmendorong perluasan kekuasaan ke kepulauan.....Hal itu mendapat tentangan Belanda. Pertentangan tersebut sering menimbulkan.....Keberanian Sultan Hasanudin dalam memimpin pasukan Kerajaan.....mengakibatkan kedudukan Belanda semakin.....Atas keberanian Sultan Hasanudin, Belanda menjulukinya dengan sebutan “.....dari Timur”.

C. Kesimpulan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

LKS

2

Kelompok	:
Anggota	:
1.
2.
3.
4.
5.
6.

A. Tujuan Lembar Kerja

1. Menjelaskan pergerakan nasional
2. Menyebutkan kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 dan
3. Menyebutkan Tokoh penting pergerakan nasional

B. Kegiatan Murid

Lengkapilah wacana di bawah ini!

Pergerakan Nasional Indonesia

Tokoh penting pergerakan nasional antara lain sebagai berikut.

1. R. A. Kartini lahir di.....21.....1879 Jawa Tengah. Menerbitkan buku....., cita-citanya ingin memajukan kaum wanita sederajat dengan pria. Ia mendapat gelar pahlawan.....wanita.
2. Dewi Sartika dari Jawa Barat. Ia mendirikan sekolahIstri.
3. dr. Sutomo, pendiri.....pada tanggal 20 Mei 1908. BU adalah organisasi.....pertama maka kelahirannya diabadikan sebagai hari yaitu tanggal 20 Mei.
4. K.H. Dewantoro lahir tanggal.....di Yogyakarta dengan nama kecil Jasa beliau adalah sebagai berikut.
 - a. Pendiri Indische Partij bersama Douwes Dekker dan..... Mereka bertiga dikenal dengan nama.....IP berdiri tanggal 25 Desember 1912 di.....dengan tujuan ingin.....Indonesia mencapai.....
 - b. Pendiri Taman Siswa tanggal....Juli 1922 di.....,organisasi pendidikan dan kebangsaan. Ia mempunyai semboyan “.....” Karena jasa beliau di bidang pendidikan beliau mendapat gelar Bapak Pendidikan Nasional. Dan tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari.....

5. Douwes Dekker adalah mantan residen Lebak, ia menulis buku *Max Havelaar* dengan nama.....Isi buku menceritakan penderitaan rakyat selama 31 tahun sewaktu dilaksanakan.....Buku itu menggegerkan warga Belanda, akhirnya tanam paksa dibubarkan. Douwes Dekker juga ikut mendirikan.....Tokoh lain yang ikut dalam pergerakan nasional adalah.....(pendiri SDI) dan.....,K.H. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah), Ir. Soekarno, dan kawan-kawan (pendiri PNI), dan(pendiri PI).

C. Kesimpulan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LKS

3

Kelompok	:	
Anggota	:	
1.	:
2.	:
3.	:
4.	:
5.	:
6.	:

A. Tujuan Lembar Kerja

1. Menyebutkan isi Ikrar Sumpah Pemuda
2. Menyebutkan tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang

B. Kegiatan Murid

Lengkapilah wacana di bawah ini!

Peranan Sumpah Pemuda

Trikoro Darmo adalah organisasi pemuda pertama. Berdiri.....Maret..... dipimpin oleh.....Wirjosandjojo. Tahun 1918 berganti nama denganTahun 1917 Moh. Hatta mendirikan Jong Sumatranen Bond (JSB). Tahun 1918 pemuda Ambon mendirikan.....Setelah itu menyusul Jong Celebes, Jong Batak, dan.....(Sunda).

Tujuan mulia Trikoro Darmo yaitu sakti,, dan bakti. Pada bulan Nopember 1925 organisasi itu mengadakan pertemuan di.....dan sepakat untuk berkumpul kembali.

Pada bulan.....1926 diadakan kongres.....I di Jakarta. Ketuanya adalah M. Tabrani dan.....sebagai wakilnya. Sekretarisnya adalah..... Adinegoro, dan Suwarso sebagai bendaharannya.

Pada tanggal 27–28 Oktober 1928 diadakan..... II.

Ketua : Soegondo Djojopuspito

Wakil Ketua :.....

Sekretaris : Moh. Yamin

Bendahara :.....

Kongres Pemuda II menghasilkan Ikrar Sumpah Pemuda yang isinya sebagai berikut.

1. Kami putra-putri Indonesia, mengakui.....yang satu, tanah air Indonesia.
2. Kami putra-putri Indonesia, mengakui berbangsa....., bangsa.....

3. Kami putra-putri Indonesia, menjunjung.....bahasa
bahasa
Indonesia.

Sebelum sumpah pemuda dibacakan dinyanyikan lagu.....oleh W.R. Supratman, setelah itu setiap pertemuan dimulai dinyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menggugah.....pemuda. Pada tanggal 22 Desember 1928 diadakan kongres organisasi wanita di.....Tanggal 22 Desember diperingati sebagai Hari.....

Pendudukan Jepang di Indonesia

Untuk membantu militer Jepang dibentuk organisasi....., Fujinkai, Bogodan (pembantu polisi), Keibodan dan Heiho (pembantu prajurit). Tahun 1943 dibentuk.....(tentara pembela tanah air) dan giguyun (tentara suka rela) yang bertugas mempertahankan.....

Untuk kepentingan perang Jepang, rakyat.....dan.....bekerja. Jepang menggerakkan pekerja paksa yaitu..... Mereka dipaksa bekerja di tengah hutan, di tebing, pantai, sungai untuk membuat lapangan.....dan kubu-kubu pertahanan serta.....kereta api. Romusha dipekerjakan di dalam dan luar negeri seperti Burma,.....dan Thailand.

Akibat penjajahan Jepang, rakyat....., kurang pangan, dan..... Rakyat dipaksa menanam.....sebanyak-banyaknya dan jarak untuk dijadikanmesin-mesin dan pesawat. Jepang berkuasa di Indonesia selama kurang lebih.....tahun.

Beberapa tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang, yaitu

1. Tengku Abdul Jalil dan Tengku Abdul Hamid memimpin perlawanan ditahun.....dan 1944.
2. K.H. Zainal Mustafa di.....Tasikmalaya Jawa.....tahun 1944.
3. Pang Suma di.....Pontianak Kalimantan Barat tahun.....
4. L.Roemkorem di.....tahun.....
5. Supriyadi di Blitar Jawa.....tanggal 14.....1945.

C. Kesimpulan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

C

JAWABAN TES HASIL BELAJAR

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SISWA PRETEST

1. B	12. D	23. D
2. D	13. D	24. B
3. C	14. D	25. D
4. B	15. D	
5. A	16. B	
6. A	17. B	
7. C	18. D	
8. B	19. B	
9. B	20. D	
10. A	21. B	
11. D	22. B	

KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR SISWA POSTTEST

1. B	12. B	23. D
2. D	13. D	24. B
3. C	14. B	25. D
4. C	15. D	26. A
5. B	16. C	27. C
6. B	17. B	28. B
7. A	18. D	
8. D	19. D	
9. B	20. D	
10. A	21. B	
11. A	22. B	

D

LAMPIRAN	I. DAFTAR	NILAI	PRETEST
	DAN POSTTEST		
LAMPIRAN	II. HASIL	ANALISIS	DATA
	PRETEST DAN POSTEST		
LAMPIRAN	III. HASIL	ANALISIS	DATA
	PRETEST	DAN	POSTEST
	DENGAN MENGGUNAKAN UJI-T		
LAMPIRAN	IV. HASIL	ANALISIS	DATA
	OBSERVASI AKTIVITAS MURID		

LAMPIRAN I

DAFTAR NILAI PRETEST MURID

No	Nama Murid	L/P	Nilai Pretest	Kategori
1	M. Faiz	L	45	Rendah
2	Mustika Julianto	L	65	Tinggi
3	Nurdin A.R	L	60	Sedang
4	M. Noerman Fathur	L	55	Sedang
5	M. Fajrin	L	35	Rendah
6	Surya Al Hanafiah	L	60	Sedang
7	M. Rafli	L	45	Rendah
8	Saiful	L	65	Tinggi
9	Nurhidayat	L	50	Rendah
10	M. Adriansyah	L	70	Tinggi
11	Al Qadri	L	65	Tinggi
12	Faizul Afzal	L	35	Rendah
13	Al Halim	L	40	Rendah
14	Fadli Faktur Roliman	L	35	Rendah
15	Wulan Sri Wahyuni	P	40	Rendah
16	Sri Suci Naylani	P	40	Rendah
17	Nur Inayah	P	50	Rendah
18	Yulianti	P	65	Tinggi
19	Maharani	P	50	Rendah
20	St. Nur Aisyah	P	55	Sedang
21	Dian Nurhalisa	P	70	Tinggi
22	Fitria Ramadhani	P	65	Tinggi
23	Nabila Fauziyah	P	50	Rendah
24	Raitsa Salsabila	P	60	Sedang
25	Fatimah	P	70	Tinggi

26	Wirdah	P	75	Tinggi
27	Naila Rofiqa	P	45	Rendah
28	Radiana Regita	P	65	Tinggi
29	Nurhikmah	P	60	Sedang
30	Rahmaniar	P	50	Rendah
31	Fani Ramadani	P	60	Sedang
32	Nurul azizah	P	65	Tinggi
33	Wahdini	P	50	Rendah
34	Salsabila	P	70	Tinggi
35	Amalia	P	55	Rendah
36	Nu Jannah	P	70	Tinggi
Jumlah			2005	
Rata-rata			55.69	

DAFTAR NILAI POSTTEST MURID

No	Nama Murid	L/P	Nilai Pretest	Kategori
1	M. Faiz	L	80	Tinggi
2	Mustika Julianto	L	95	Sangat tinggi
3	Nurdin A.R	L	90	Sangat tinggi
4	M. Noerman Fathur	L	85	Sangat tinggi
5	M. Fajrin	L	75	Tinggi
6	Surya Al Hanafiah	L	95	Sangat tinggi
7	M. Rafli	L	80	Tinggi
8	Saiful	L	90	Sangat tinggi
9	Nurhidayat	L	80	Tinggi
10	M. Adriansyah	L	95	Sangat tinggi
11	Al Qadri	L	90	Sangat tinggi
12	Faizul Afzal	L	60	Sedang
13	Al Halim	L	85	Sangat tinggi
14	Fadli Faktur Roliman	L	60	Sedang
15	Wulan Sri Wahyuni	P	80	Tinggi
16	Sri Suci Naylani	P	75	Tinggi
17	Nur Inayah	P	85	Sangat tinggi
18	Yulianti	P	90	Sangat tinggi
19	Maharani	P	80	Tinggi
20	St. Nur Aisyah	P	85	Sangat tinggi
21	Dian Nurhalisa	P	95	Sangat tinggi
22	Fitria Ramadhani	P	85	Sangat tinggi
23	Nabila Fauziyah	P	80	Tinggi
24	Raitsa Salsabila	P	90	Sangat tinggi
25	Fatimah	P	95	Sangat tinggi
26	Wirdah	P	95	Sangat tinggi
27	Naila Rofiqah	P	75	Tinggi
28	Radiana Regita	P	85	Sangat tinggi

29	Nurhikmah	P	90	Sangat tinggi
30	Rahmaniar	P	85	Sangat tinggi
31	Fani Ramadani	P	90	Sangat tinggi
32	Nurul azizah	P	95	Sangat tinggi
33	Wahdini	P	80	Tinggi
34	Salsabila	P	90	Sangat tinggi
35	Amalia	P	85	Sangat tinggi
36	Nu Jannah	P	95	Sangat tinggi
Jumlah			3065	
Rata-rata			85	

DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTEST

	Nama	Pretest	postest
1	M. Faiz	45	80
2	Mustika Julianto	65	95
3	Nurdin A.R	60	90
4	M. Noerman Fathur	55	85
5	M. Fajrin	35	75
6	Surya Al Hanafiah	60	95
7	M. Rafli	45	80
8	Saiful	65	90
9	Nurhidayat	50	80
10	M. Adriansyah	70	95
11	Al Qadri	65	90
12	Faizul Afzal	35	60
13	Al Halim	40	85
14	Fadli Faktur Roliman	35	60
15	Wulan Sri Wahyuni	40	80
16	Sri Suci Naylani	40	75
17	Nur Inayah	50	85
18	Yulianti	65	90
19	Maharani	50	80
20	St. Nur Aisyah	55	85
21	Dian Nurhalisa	70	95
22	Fitria Ramadhani	65	85

23	Nabila Fauziyah	50	80
24	Raitsa Salsabila	60	90
25	Fatimah	70	95
26	Wirdah	75	95
27	Naila Rofiqah	45	75
28	Radiana Regita	65	85
29	Nurhikmah	60	90
30	Rahmaniar	50	85
31	Fani Ramadani	60	90
32	Nurul azizah	65	95
33	Wahdini	50	80
34	Salsabila	70	90
35	Amalia	55	85
36	Nu Jannah	70	95

LAMPIRAN II

HASIL ANALISIS DATA PRETEST

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
35	3	105	1.225	3.675
40	3	120	1.600	4.800
45	3	135	2.025	6.075
50	6	300	2.500	15.000
55	3	165	3.025	9.075
60	4	240	3.600	14.400
65	7	455	4.225	29.575
70	5	350	4.900	24.500
75	1	75	5.625	5.625
Jumlah	$\sum f_i = 36$	$\sum f_i \cdot x_i = 2005$	$\frac{\sum x_i^2 = 28.725}{36}$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 99.225$

- Ukuran Sampel = 36
- Skor Tertinggi = 75
- Skor Terendah = 35
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 75 - 35
= 40
- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{2005}{36} = 55.69$$

- Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{36 \cdot 99225 - (2005)^2}{36(36-1)} \\
 &= \frac{3572100 - 4020025}{36 \cdot 35}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3984304}{1260} \\
 &= 31621
 \end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{36 \cdot 99225 - (2005)^2}{36(36-1)} \\
 &= \frac{35721 - 402025}{36 \cdot 35} \\
 &= \frac{3984304}{1260} \\
 &= \sqrt{3162} \\
 &= 56.23
 \end{aligned}$$

HASIL ANALISIS DATA POSTEST

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
60	2	120	3600	7200
75	3	225	5625	16875
80	7	560	6400	44800
85	8	680	7225	57800
90	8	720	8100	64800
95	8	760	9025	72200
Jumlah	$\sum f_i = 36$	$\sum f_i \cdot x_i = 3.065$	$\sum x_i^2 = 39.975$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 263.675$

- Ukuran Sampel = 36
- Skor Tertinggi = 95
- Skor Terendah = 60
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 95 - 60
= 35
- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{3065}{36} = 85.14$$

- Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{36 \cdot 263675 - (3065)^2}{36(36-1)} \\
 &= \frac{9492300 - 9394225}{36 \cdot 35} \\
 &= \frac{98075}{1260} \\
 &= 77837
 \end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n \cdot n - 1} \\ &= \frac{36 \cdot 263675 - (3065)^2}{36(36 - 1)} \\ &= \frac{9492300 - 9394225}{36 \cdot 35} \\ &= \frac{98075}{1260} \\ &= \sqrt{77837} \\ &= 8,82 \end{aligned}$$

LAMPIRAN III

ANALISIS SKOR DATA *PRETEST* DAN *POSTEST* SISWA MENGGUNAKAN RUMUS UJI-T DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI TAMAMAUNG I KOTA MAKASSAR TAHUN AJARAN 2017-2018.

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	45	80	35	1.225
2	65	95	30	900
3	60	90	30	900
4	55	85	30	900
5	35	75	40	1.600
6	60	95	35	1.225
7	45	80	35	1.225
8	65	90	25	625
9	50	80	30	900
10	70	95	25	625
11	65	90	25	625
12	35	60	25	625
13	40	85	45	2.025
14	35	60	25	625
15	40	80	40	1.600
16	40	75	35	1.225
17	50	85	35	1.225
18	65	90	25	2.025
19	50	80	30	900
20	55	85	30	900
21	70	95	25	2.025
22	65	85	20	400
23	50	80	30	900
24	60	90	30	900

25	70	95	25	2.025
26	75	95	20	400
27	45	75	30	900
28	65	85	20	400
29	60	90	30	900
30	50	85	35	1.225
31	60	90	30	900
32	65	95	30	900
33	50	80	30	900
34	70	90	30	900
35	55	85	30	900
36	70	95	25	2.025
Jumlah	2005	3065	1.100	31.157

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{1100}{36} \\
 &= 30.55
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\
 &= 31.157 - \frac{1100^2}{36} \\
 &= 31.157 - \frac{121000}{36} \\
 &= 31.157 - 33611.11 \\
 &= 3329.95
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{30.55}{\frac{3329.95}{36 \cdot 36-1}}$$

$$t = \frac{30.55}{\frac{3329.95}{1260}}$$

$$t = \frac{30.55}{\sqrt{2.64}}$$

$$t = \frac{30.55}{1.62}$$

$$t = 18.85$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 36 - 1 = 35$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,340$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}}=18.85$ dan $t_{\text{Tabel}}=3,340$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $18.85 > 3,340$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *probing-prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

LAMPIRAN IV

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P R E T E S T	36	36	36	P O S T E S T	36	100	Sangat tinggi
2.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		21	23	25		23	64	Sedang
3.	Murid yang mengajukan diri untuk menjawab setelah guru menjawab		11	20	26		19	53	Rendah
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		12	19	25		19	53	Rendah
5.	Murid yang bekerja sama dalam kelompok		14	26	26		22	62	Sedang
6.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		18	26	26		23	64	Sedang
7.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		13	26	26		22	62	Sedang
	Rata-rata					164	396		

E

DAFTAR HADIR MURID

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SD NEGERI TAMAMAUNG I KOTA MAKASSAR**

No	Nama murid	L/p	Pertemuan					Ket	
			1	2	3	4	5		
1	M. Faiz	L	P R E T E S						P O S T T E S T
2	Mustika julianto	L							
3	Nurdin a.r	L							
4	M. Noerman fathur	L							
5	M. Fajrin	L							
6	Surya al hanafiah	L							
7	M. Rafli	L							
8	Saiful	L							
9	Nurhidayat	L							
10	M. Adriansyah	L							
11	Al qadri	L							
12	Faizul afzal	L							
13	Al halim	L							
14	Fadli faktor roliman	L							
15	Wulan sri wahyuni	P							
16	Sri suci naylani	P							

17	Nur inayah	P								
18	Yulianti	P								
19	Maharani	P								
20	St. Nur aisyah	P								
21	Dian nurhalisa	P								
22	Fitria ramadhani	P								
23	Nabila fauziyah	P								
24	Raitsa salsabila	P								
25	Fatimah	P								
26	Wirdah	P								
27	Naila rofiqa	P								
28	Radiana regita	P								
29	Nurhikmah	P								
30	Rahmaniar	P								
31	Fani ramadani	P								
32	Nurul azizah	P								
33	Wahdini	P								
34	Salsabila	P								
35	Amalia	P								
36	Nu jannah	P								

Ket: a : Alfa (tanpa pemberitahuan)

s : Sakit

i : Izin

Laki-laki = 14 orang , Perempuan 22 orang

= Jumlah siswa 36 Orang

F

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI PENELITIAN

SAAT MENGARAHKAN UNTUK MEMBENTUK KELOMPOK BELAJAR



SAAT MENJELASKAN MATERI PEMBELAJARAN DENGAN METODE PROBING-PROMPTING



SAAT MEMBAGIKAN SOAL PRETEST



SAAT MEMBAGIKAN SOAL POSTTEST



SAAT MEMBIMBING MURID YANG MENGALAMI KESULITAN





PERSURATAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nirwana S, lahir di Makassar pada tanggal 03 September 1995, anak ke tujuh dari sembilan bersaudara, buah kasih pasangan Syarifuddin S dan Najemiati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di (SD Negeri Tamamaung 1) pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di (SMP Tut Wuri Handayani) dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di (SMA Tut Wuri Handayani) dan tamat pada tahun 2013 di SMA Tut Wuri Handayani. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur SPMB. Adapun tugas akhir yang ditulis, Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Metode *Probing Prompting* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar”**.